

**PENGARUH *GUILT COMPLEX* TERHADAP KECENDERUNGAN RASA
KEINGINAN BUNUH DIRI PADA NARAPIDANA
DI LAPAS KELAS IIA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian
Syarat Memperoleh Gelar Derajat
Sarjana S-1 Psikologi



Oleh:

MAWARNI

2009110051

**FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH ACEH**

BANDA ACEH

2025

PENGESAHAN

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah Aceh Dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Pada Tanggal

07 FEB 2025

MENGESAHKAN
Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah Aceh



Dekan,

(Hanna Amalia, M.Psi., Psikolog)

Dewan Penguji

1. Hanna Amalia, M.Psi., Psikolog
2. Nasrinah Hanim, M.Psi., Psikolog
3. Ayu Safira, M.Psi., Psikolog
4. Julia Aridhona, M.Si

Tanda Tangan

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mawarni

NPM : 2009110051

Fakultas : Psikologi

Menyatakan skripsi yang saya susun dengan judul “Pengaruh *guilt complex* terhadap kecenderungan rasa keinginan bunuh diri pada narapidana di lapas kelas IIA Banda Aceh ini,” secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika kemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya sanggup menerima segala sanksi sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Banda Aceh, 24 Januari 2025
Yang Menyatakan,



Mawarni
NPM: 2009110051

MOTTO

“Hidup adalah soal keberuntungan, nyatanya mau sekeras apapun kita berusaha dan berdoa jika keberuntungan berpaling ya percuma. Memang usaha tidak mengkhianati hasil tapi bisa mengkhianati ekspektasi dan mematahkan harapan. Jadi selamat bertarung semoga beruntung. Harapkan yang terbaik namun tetap bersiap untuk yang terburuk”

-Mawarni-

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran ALLAH SWT yang telah melimpahkan Rahmat, Hidayah-Nya dan kasih sayangnya yang telah memberikan kesabaran, keteguhan, ketegaran, ilmu pengetahuan serta kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan naskripsi ini sehingga tepat pada waktunya. Shalawat beriring salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam jahiliyah ke alam islamiah dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Karya Ini Ku Persembahkan Untuk:

Ayah dan Ibuku tercinta Samsuddin dan Hasimah yang telah menjadi motivator terhebat dalam hidupku, do'a dan ridhonya selalu menyertai agar mudah jalanku untuk meniti kehidupan di dunia dan akhirat. Dengan segenap rasa syukur, saya mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua ku, Ayah dan Ibu. Terimakasih atas kasih sayang, dukungan, dan doa yang tiada henti. Tanpa bimbingan dan pengorbanan kalian, saya tidak akan pernah sampai pada tahap ini. Kalian adalah motivasi utama dalam hidup ku. Semoga apa yang saya capai ini dapat menjadi kebanggaan bagi kalian

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini sehingga tepat pada waktunya dengan judul “Pengaruh *Guilt Complex* Terhadap Kecenderungan Rasa Keinginan Bunuh Diri Pada Narapidana di Lapas Kelas IIA Banda Aceh” Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam jahiliyah ke alam islamiah dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Tujuan penulisan penelitian ini dapat memberikan manfaat terutama bagi penulis sendiri dan kepada kita semua. Penulis menyadari sepenuhnya, tidaklah mudah bagi penulis untuk melakukan penulisan skripsi ini tanpa dukungan berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Ibu Hanna Amalia, S. Psi., M. Psi., Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh dan sekaligus Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan masukan dan bimbingan dalam proses penulisan skripsi ini.
2. Bapak Sukri Karim, S.Psi., M.Si selaku wakil Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh
3. Nur Hasmalawati, S.Psi., M.Si selaku Kaprodi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh

4. Ibu Julia Aridhona, S.Psi., M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan dan bimbingan dalam proses penulisan skripsi ini.
5. Ibunda dan Ayahanda tercinta yang sangat saya muliakan dan banggakan Samsuddin dan Hasimah yang senantiasa memberikan do'a dan ridho-Nya dalam setiap langkah kaki ini menuju perjuangan besar dan mendukung dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Para Dosen dan Staf Akademik Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh
7. Kepada keluarga tercinta yaitu Ayah, Ibu, Kakak Dan Abang-Abang yang selalu mendukung saya dalam proses pembuatan skripsi ini, tanpa dukungan kalian mungkin saya tidak akan sampai di titik ini.
8. Kepada sahabat tercinta Cut Sulfi Halizah dan Nanda Eliya yang selalu ada dalam suka maupun duka, terimakasih kepada kalian sebagai keluarga kedua saya selama kuliah.
9. Kepada Kementerian Hukum Dan Ham Kanwil Aceh beserta staf dan responden (narapidana) di Lapas kelas IIA Banda Aceh. Terimakasih sebesar-besarnya telah memberikan izin dan kesempatan untuk penulis melakukan penelitian.

Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan hamba-Nya yang telah banyak membantu menyelesaikan skripsi ini. Akhirnya kepada Allah SWT kita sepatutnya berserah diri, tiada satu hal pun dapat terjadi tanpa keridhoan dan kehendaknya-Nya. Penulis sanagat menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih

jauh dari kata sempurna, karena sesungguhnya kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. Untuk itu penulis mengharapkan kritik maupun saran yang bersifat positif dan membangun dari para pembaca sebagai pedoman penulis dalam perbaikan kuantitas dan kualitas di masa yang akan datang. Harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri dan juga untuk pihak-pihak yang bersangkutan, lingkungan akademik Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh, serta untuk segenap pembaca dan Masyarakat pada umumnya.

Aamiin Yaa Rabbal 'alamiin.

Banda Aceh, 25 Januari 2025

Tertanda



Mawarni
2009110051

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Keaslian penelitian	6
D. Tujuan Peneliti.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. <i>Guilt Complex</i>	9
1. Pengertian <i>Guilt Complex</i>	9
2. Faktor-faktor <i>Guilt Complex</i>	10
3. Aspek-aspek <i>Guilt Complex</i>	15
B. Kecenderungan Rasa Keinginan Bunuh Diri	18
1. Pengertian Kecenderungan Rasa Keinginan Bunuh Diri.....	18
2. Faktor-faktor Kecenderungan Rasa Keinginan Bunuh Diri	19
3. Aspek-aspek Kecenderungan Rasa Keinginan Bunuh Diri	24
C. Narapidana.....	26
D. Pengaruh <i>Guilt Complex</i> Terhadap Kecenderungan Rasa Keinginan Bunuh Diri Pada Narapidana.....	27
E. Hipotesis Penelitian	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Identifikasi Variabel Penelitian	31
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	31
C. Populasi dan Sampel	31
D. Metode Pengumpulan Data	31

E. Validitas dan Reliabilitas	33
1. Uji Validitas.....	33
2. Uji Reliabilitas.....	34
F. Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Orientasi Kancah Penelitian.....	37
B. Persiapan Penelitian	40
1. Pengurusan Surat Izin Penelitian	40
2. Penyusunan Alat Ukur	41
C. Pelaksanaan Penelitian	41
D. Hasil Analisis Data Penelitian	42
E. Pembahasan	53
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	56
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA.....	59
LAMPIRAN.....	62

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel 1 Rincian Skor Alat Ukur	33
2. Tabel 2 Blue Print Skala <i>Guilt Complex</i>	34
3. Tabel 3 Blue Print Skala Kecenderungan Rasa Keinginan Bunuh Diri.....	34
4. Tabel 4 Hasil Analisis Diskriminasi Aitem Skala <i>Guilt Complex</i> Sebelum Item Tidak Valid Dibuang	44
5. Tabel 5 hasil Analisis Diskriminasi Aitem Skala <i>Guilt Complex</i> Valid Gugur	44
6. Tabel 6 Hasil Analisis Diskriminasi Aitem Skala Kecenderungan Rasa Keinginan Bunuh Diri Sebelum Aitem Tidak Valid Dibuang	45
7. Tabel 7 Hasil Analisis Diskriminasi Aitem Skala Kecenderungan Rasa Keinginan Bunuh Diri Valid Gugur	46
8. Tabel 8 Hasil Uji Reliabilitas Sebelum Aitem Tidak Valid Dibuang	47
9. Tabel 9 Hasil Uji Reliabilitas Sesudah Aitem Tidak Valid Dibuang	47
10. Tabel 10 Nilai Mean dan SD Variabel <i>Guilt Complex</i>	48
11. Tabel 11 Norma Pengkategorian.....	49
12. Tabel 12 Hasil Deskripsi Variabel <i>Guilt Complex</i>	49
13. Tabel 13 Nilai Mean dan SD Variabel Kecenderungan Rasa Keinginan Bunuh Diri.....	50
14. Tabel 14 Norma Pengkategorian.....	50
15. Tabel 15 Hasil Deskripsi Variabel Kecenderungan Rasa Keinginan Bunuh Diri.....	51
16. Tabel 16 Hasil Uji Normalitas	52
17. Tabel 17 Hasil Uji Linieritas	53
18. Tabel 18 Hasil Koefisien Determinasi	53

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Lampiran 1 Skala <i>Try Out Guilt Complex</i>	62
2. Lampiran 2 Skala <i>Try Out</i> Kecenderungan Rasa Keinginan Bunuh Diri.....	62
3. Lampiran 3 Tabulasi Data <i>Try Out Guilt Complex</i> Sebelum Aitem Gugur	66
4. Lampiran 4 Reliabilitas Skala <i>Guilt Complex</i>	67
5. Lampiran 5 Tabulasi Data <i>Try Out Try Out Guilt Complex</i> Setelah Aitem Gugur	69
5. Lampiran 6 Reliabilitas Skala <i>Guilt Complex</i> Setelah Aitem Gugur.....	71
6. Lampiran 7 Tabulasi Data <i>Try Out</i> Kecenderungan Rasa Keinginan Bunuh Diri Sebelum Aitem Gugur	73
7. Lampiran 8 Reliabilitas Skala Kecenderungan Rasa Keinginan Bunuh Diri Sebelum Aitem Gugur	76
8. Lampiran 9 Tabulasi Data Skala Kecenderungan Rasa Keinginan Bunuh Diri Setelah Aitem Gugur	78
9. Lampiran 10 Reliabilitas Skala Kecenderungan Rasa Keinginan Bunuh Diri Setelah Aitem Gugur	81
10. Lampiran 11 Hasil Uji Normalitas	82
11. Lampiran 12 Hasil Uji Linearitas	83
12. Lampiran 13 Hasil Uji Regresi.....	83
13. Lampiran 14 dokumentasi penelitian	85
14. Lampiran 15 SK Pembimbing.....	86
15. Lampiran 16 Surat Permohonan Izin Penelitian	87
16. Lampiran 17 Surat Izin Penelitian	88
17. Lampiran 18 Surat Keterangan Selesai Penelitian	89
18. Lampiran 19 Biodata.....	90

PENGARUH *GUILT COMPLEX* TERHADAP KECENDERUNGAN RASA KEINGINAN BUNUH DIRI PADA NARAPIDANA DI LAPAS KELAS IIA BANDA ACEH

Mawarni

Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh
Jl. Muhammadiyah No. 91, Batoh, Lueng Bata, Banda Aceh
Mwr10082002@gmail.com

ABSTRAK

Guilt complex muncul ketika individu menjadi sadar bahwa dirinya sudah teralienasi dari peran-peran di mana individu mempertahankan hubungan-hubungannya yang paling penting dengan orang lain. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh *guilt complex* terhadap kecenderungan rasa keinginan bunuh diri pada narapidana di lapas kelas IIA Banda Aceh. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 92 narapidana dari 120 populasi yang ada di lapas kelas IIA Banda Aceh, dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *Simple random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang terdapat di dalam populasi tersebut. Pengambilan data menggunakan metode skala *Likert (likert scale)*, dengan menyebarkan kuesioner kepada subjek. analisis data menggunakan uji regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh *guilt complex* terhadap kecenderungan rasa keinginan bunuh diri pada narapidana di lapas kelas IIA Banda Aceh dengan nilai *R Square* 0,474, nilai *F* 82.348 dan nilai sig 0,000. Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa adanya pengaruh *guilt complex* terhadap kecenderungan rasa keinginan bunuh diri yang artinya hipotesis H_a diterima yaitu adanya pengaruh *guilt complex* terhadap kecenderungan rasa keinginan bunuh diri di lapas kelas IIA Banda Aceh. Sesuai dengan hasil nilai signifikan 0,000 atau nilai $p < 0,05$ yang artinya memiliki *guilt complex* mempengaruhi kecenderungan rasa keinginan bunuh diri sebesar 47% sedangkan sisanya 53% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Guilt Complex, Bunuh Diri, Narapidana

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bunuh diri merupakan masalah kesehatan mental masyarakat yang signifikan, terutama di kalangan narapidana, Ismandasari (2019) menyebutkan bahwa bunuh diri menjadi penyebab kematian kedua terbesar pada kelompok umur 15–29 tahun, dan angka ini lebih tinggi di negara-negara dengan pendapatan rendah dan menengah. Fenomena ini menimbulkan dampak sosial yang besar, tidak hanya bagi keluarga korban, tetapi juga bagi masyarakat luas. Data dari Lembaga Bantuan Hukum Masyarakat (LBHM, 2019) menunjukkan bahwa bunuh diri menjadi salah satu penyebab kematian utama di dalam lembaga pemasyarakatan, bahkan dengan angka yang terus meningkat setiap tahunnya.

Contohnya adalah kasus narapidana berinisial RP di Lapas Kelas IIA Denpasar yang mengakhiri hidupnya karena merasa sangat bersalah akibat perbuatan pelecehan seksual yang dilakukannya. Kasus serupa terjadi pada narapidana lain, seperti narapidana berinisial D di Lapas Kelas IIA Jember yang mencoba bunuh diri karena merasa malu dan bersalah (*guilt complex*) atas tindakan penipuan yang telah dilakukan (Wiratna, 2015). Kasus-kasus bunuh diri di penjara yang terjadi di Indonesia menjadi bukti nyata dari dampak buruk *guilt complex* yang tidak tertangani secara serius. Kasus tersebut menunjukkan bahwa *guilt complex* dapat memicu kecenderungan bunuh diri, terutama pada narapidana yang mengalami tingkat stres dan depresi yang tinggi.

Melihat kenyataan tersebut, sangat penting untuk memahami dengan mendalam bagaimana *guilt complex* mempengaruhi kesehatan mental narapidana. Pemberian dukungan psikologis yang memadai merupakan keharusan agar narapidana dapat melalui masa tahanan tanpa harus menghadapi tekanan mental yang berlebihan (Tangney, J. P., Stuewig, J., & Mashek, D. J. 2007). Lingkungan pemasyarakatan yang aman, nyaman, dan manusiawi juga menjadi faktor penting untuk mendorong proses rehabilitasi yang efektif (UNODC, 2015). Upaya pencegahan bunuh diri dalam lembaga pemasyarakatan harus dilakukan secara komprehensif dengan pendekatan holistik, yang tidak hanya memperhatikan aspek fisik, tetapi juga aspek mental dan emosional narapidana (WHO, 2007). Penanganan *guilt complex* bukan hanya menjadi tugas tenaga kesehatan mental, tetapi juga menjadi tanggung jawab seluruh elemen pemasyarakatan, mulai dari petugas, pengelola lapas, hingga pemerintah. Dengan penerapan program rehabilitasi psikologis yang tepat, narapidana diharapkan mampu mengatasi perasaan bersalahnya dan menjalani proses pemasyarakatan dengan lebih baik, sehingga dapat kembali ke masyarakat sebagai individu yang lebih sehat secara mental dan siap berkontribusi secara positif (Watch, 2003).

Narapidana adalah manusia yang telah melakukan kesalahan dalam hidupnya sehingga harus menjalani hukuman dan dipisahkan dari masyarakat. Meskipun statusnya berubah menjadi seorang tahanan, narapidana tetaplah manusia biasa yang memiliki Hak Asasi Manusia (HAM) yang tidak boleh diabaikan. Hak-hak ini dilindungi oleh hukum, baik hukum nasional maupun internasional, yang menjamin bahwa setiap individu, termasuk narapidana, harus

diperlakukan secara adil dan manusiawi (Wilson, 2014). Hak-hak ini meliputi hak atas perlindungan hukum, hak hidup, hak atas kesehatan, serta hak untuk mendapatkan perlakuan yang tidak merendahkan martabat kemanusiaan mereka.

Penting untuk memahami bahwa meskipun narapidana telah melanggar norma hukum dan melakukan kesalahan, narapidana tidak layak dicap selamanya sebagai penjahat. Narapidana adalah individu yang berpotensi berubah dan memperbaiki diri selama masa hukumannya. Oleh karena itu, mereka harus diperlakukan dengan penuh rasa manusiawi dan dihargai sebagai manusia yang masih memiliki kesempatan untuk bertobat dan memperbaiki diri (Toman, J., Cassese, A., & Post, D, 2015). Perlakuan manusiawi ini tidak hanya menyangkut pemenuhan kebutuhan dasar seperti makanan dan tempat tinggal, tetapi juga meliputi perhatian pada kondisi psikologis dan emosional mereka.

Proses pemasyarakatan merupakan bagian dari upaya penegakan hukum yang berfungsi tidak hanya sebagai alat penghukuman, tetapi juga sebagai sarana pembinaan. Sistem pemasyarakatan bertujuan untuk membantu narapidana memahami kesalahan yang telah diperbuat, belajar memperbaiki diri, dan mempersiapkan mereka untuk kembali ke masyarakat sebagai individu yang lebih baik. Pemasyarakatan dibangun atas dasar kesepakatan sosial dan kebutuhan masyarakat untuk menjaga ketertiban dan keadilan (Montesquieu, 2015). Dalam konteks ini, pemasyarakatan tidak sekadar memisahkan narapidana dari masyarakat, melainkan memberikan ruang untuk rehabilitasi secara holistik, termasuk aspek fisik, mental, dan sosial.

Namun demikian, perjalanan pemyarakatan sering kali diwarnai dengan berbagai tantangan psikologis yang berat bagi narapidana. Salah satu masalah psikologis yang umum dialami adalah perasaan bersalah yang berlarut-larut atau dikenal dengan istilah *guilt complex*. *Guilt complex* merupakan kondisi di mana seseorang mengalami perasaan bersalah yang mendalam dan terus-menerus, hingga mempengaruhi cara pandangnya terhadap diri sendiri. Dalam konteks narapidana, perasaan ini muncul sebagai akibat dari kesadaran dan penyesalan atas kesalahan yang telah mereka lakukan (Asnawati, 2022).

Perasaan *guilt complex* ini bisa menjadi beban psikologis yang sangat berat. Seseorang dengan *guilt complex* cenderung terus menerus mengevaluasi dirinya secara negatif, merasa tidak berharga, dan terdorong untuk memperbaiki kesalahan yang sudah terjadi, meskipun hal tersebut sudah tidak mungkin dilakukan (Aini, 2018). Bila tidak diatasi, perasaan ini tidak hanya membuat narapidana terjebak dalam siklus emosional negatif, tetapi juga dapat memicu gangguan psikologis yang lebih serius, seperti stres berkepanjangan, kecemasan, depresi, bahkan munculnya keinginan untuk mengakhiri hidup.

Dampak negatif dari *guilt complex* tidak bisa diremehkan, Mulyadi (2016) mengungkapkan bahwa jika perasaan bersalah ini tidak dikelola dengan baik, ia dapat mengganggu fungsi sehari-hari seseorang, menurunkan rasa percaya diri, dan meningkatkan risiko gangguan emosional yang serius. Dalam beberapa kasus, *guilt complex* dapat memunculkan perilaku agresif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain, sebagai bentuk mekanisme pertahanan psikologis. Ini merupakan indikasi bahwa kondisi mental narapidana dengan *guilt complex* yang

tidak tertangani dapat menjadi ancaman serius bagi kesehatan mental mereka dan bahkan bagi lingkungan sekitar.

Situasi ini menjadi semakin mengkhawatirkan jika dilihat dari kondisi lingkungan di lembaga pemasyarakatan. Narapidana sering kali harus menjalani masa tahanan di tempat yang penuh tekanan, dengan fasilitas yang terbatas, dan kurangnya dukungan psikologis yang memadai. Kondisi lingkungan yang tidak mendukung ini membuat proses pemulihan mental narapidana menjadi sulit. Tekanan yang berkelanjutan dapat memperparah gangguan mental yang dialami, seperti stres dan depresi, yang pada akhirnya berpotensi menyebabkan tindakan bunuh diri (Woelandarie, 2017).

Bunuh diri di kalangan narapidana merupakan isu serius yang mencerminkan lemahnya perhatian terhadap kesehatan mental dalam sistem pemasyarakatan. Perasaan bersalah yang mendalam atau *guilt complex* menjadi salah satu faktor utama pemicu gangguan psikologis berat yang dapat berujung pada tindakan bunuh diri. Lingkungan penjara yang tidak kondusif, tekanan sosial, dan minimnya dukungan psikologis turut memperparah kondisi ini.

Penanganan masalah ini tidak bisa dilakukan secara parsial. Diperlukan pendekatan holistik dan kolaboratif yang mencakup aspek fisik, mental, dan emosional narapidana. Narapidana tetaplah manusia yang memiliki potensi untuk berubah dan memperbaiki diri. Oleh karena itu, proses pemasyarakatan harus diarahkan tidak hanya sebagai bentuk hukuman, tetapi juga sebagai upaya rehabilitasi dan reintegrasi sosial. Dengan pemahaman dan perlakuan yang tepat, narapidana dapat kembali menjadi bagian dari masyarakat yang sehat secara

mental dan siap berkontribusi secara positif. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka peneliti merasa perlu untuk meneliti dan mengetahui mengenai pengaruh *guilt complex* terhadap kecenderungan rasa keinginan bunuh diri pada narapidana di Lapas kelas IIA Banda Aceh.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah yang penulis teliti adalah “Apakah terdapat pengaruh *guilt complex* terhadap kecenderungan rasa ingin bunuh diri pada narapidana di lapas kelas IIA Banda Aceh?

C. Keaslian Penelitian

1. Mansyah dan Haryati (2023) dengan judul “Resiko Bunuh Diri Pada Warga Binaan Pemasyarakatan Dewasa Dengan Masa Hukuman ≥ 5 Tahun” di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Palangka Raya, menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain Rapid Assessment Procedures (RAP), hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat risiko bunuh diri pada warga binaan pemasyarakatan. Risiko tersebut dipicu oleh gangguan psikologis yang dialami narapidana akibat konsekuensi pengurangan dan berbagai ketidaknyamanan dalam proses penyesuaian diri dengan lingkungan lapas yang baru.
2. Habtamu dan Desalegn (2020) melakukan penelitian tentang "Prevalensi dan Faktor-Faktor Terkait Ide dan Upaya Bunuh Diri pada Narapidana di Pusat Pemasyarakatan Kota Dilla, Ethiopia” dengan metode kuantitatif, Teknik simple random sampling digunakan untuk memilih 650 narapidana. Hasil penelitian menunjukkan Prevalensi seumur hidup dari ide bunuh diri peserta adalah 140

(21,9%) dengan interval kepercayaan 95%. Di antara mereka yang memiliki riwayat keinginan bunuh diri, 68 (48,6%) pernah berpikir untuk bunuh diri dalam satu bulan terakhir dan 60 (42,9%) berencana bunuh diri seumur hidup. Prevalensi upaya bunuh diri seumur hidup di antara peserta adalah 84 (13,1%) dengan interval kepercayaan 95 alasan utama percobaan bunuh diri adalah keputusan karena kejahatan dan perasaan bersalah atas kejahatan yang dilakukan.

3. Feoh (2020) melakukan penelitian tentang “Stres Narapidana Pelaku *Human Trafficking*” Di Lapas Kelas III Kupang, Nusa Tenggara Timur dengan metode kualitatif menggunakan pendekatan fenomenologi dan pengambilan sampel dengan *teknik purposive sampling* dan prosedur pengumpulan data adalah wawancara mendalam (*indepth interview*). Hasil penelitian menunjukkan narapidana merasa kecewa karena masuk penjara, merasa bersalah pada anak, merasa khawatir tanggapan orang-orang setelah keluar penjara. Takut tidak mendapat pekerjaan setelah keluar. Rasa bersalah tersebut menyebabkan responden mengalami depresi hingga rasa ingin bunuh diri. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pada variabel penelitian, metode penelitian, lokasi penelitian, dan waktu penelitian

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Guilt Complex* terhadap kecenderungan rasa keinginan bunuh diri pada narapidana di lapas kelas IIA Banda Aceh.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menghasilkan informasi kepada peneliti tentang pengaruh *guilt complex* terhadap kecenderungan bunuh diri pada narapidana.

2. Manfaat Praktis

a. Lembaga Pemasarakatan

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan wawasan atau informasi terkait pentingnya untuk memperhatikan kesehatan mental pada narapidana khususnya narapidana perempuan di lembaga pemasarakatan.

b. Narapidana

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan wawasan dan informasi kepada narapidana untuk selalu mengungkapkan permasalahan yang dialaminya kepada para petugas lembaga pemasarakatan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang dapat memperbaharui dan mengembangkan ilmu pengetahuan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. *Guilt Complex*

1. Pengertian *guilt complex*

Reber dan Emily (2014) berpendapat bahwa *guilt complex* adalah sebuah kondisi emosional seseorang yang diakibatkan oleh pengetahuan bahwa individu sudah melanggar standar moral tertentu. Banyak ahli mengakui sebuah kondisi emosi sebagai rasa bersalah hanya jika individu meributkan standar-standar moral yang sudah diinternalisasikan ke dalam dirinya dari masyarakat; karena itu rasa bersalah berbeda dari rasa takut akan hukuman karena sumber sebabnya berasal dari luar. Untuk itu rasa bersalah dalam pengertian ini merupakan sebuah penghukuman yang diberikan oleh dirinya sendiri.

Menurut Husamah (2015) *guilt complex* adalah suatu kondisi emosional yang dihasilkan dari pemahaman seseorang bahwa telah terjadinya perbuatan dan tindakan penyimpangan standar moral. Rasa bersalah ini bersumber dari kepedulian yang tinggi individu terhadap standar moral yang berlaku bagi dirinya atau berlaku dalam masyarakatnya. *Guilt complex* ini bersumber dari diri individu yang bersifat internal. Berbeda dengan rasa takut yang biasanya terkait dengan faktor eksternal. Rasa bersalah ini sering disebut sebagai *self-administered punishment* yaitu, suatu proses pemberian hukuman terhadap diri sendiri akibat adanya kesadaran terhadap nilai atau moral tertentu. Biasanya intensitasnya lebih tinggi dibandingkan dengan ketakutan terhadap hukuman karena adanya pelanggaran aturan yang datang dari luar. Seperti contohnya seorang prajurit yang terus-

menerus mandi setelah melakukan penyerangan merasa dirinya sangat kotor. Ini merupakan suatu refleksi dari sikap bersalahnya (Berk, 2015).

Kelly (2014) mendefinisikan *guilt complex* sebagai persepsi nyata tentang pencabutan peran inti seseorang. Menurut Kelly (2014) *guilt complex* muncul ketika individu menjadi sadar bahwa dirinya sudah teralienasi dari peran-peran di mana individu mempertahankan hubungan- hubungannya yang paling penting dengan orang lain. Pengalaman rasa bersalah tidak berkaitan dengan baik versus jahat, atau benar versus salah. Lebih tepatnya, individu lebih berkaitan dengan konsistensi dan inkonsistensi interaksi seseorang dengan orang atau kelompok yang signifikan di hidupnya. Ketidak konsistenan di dalam hubungan-hubungan inilah yang memunculkan rasa bersalah.

Feist (2016) rasa bersalah muncul saat manusia menyangkal potensinya, gagal melihat secara akurat kebutuhan dari sesamanya, atau lupa ketergantungannya pada alam. Narramore (2016) mendefinisikan rasa bersalah sebagai perasaan berdosa, kejahatan, perlakuan yang salah dan gagal memenuhi syarat. Rasa bersalah akan terjadi ketika individu telah mengetahui tentang kebenaran dan kesalahan.

Kesimpulan dari perasaan bersalah atau *guilt complex* adalah perasaan menyesal, kecewa, keputusasaan individu terhadap tindakan yang dilakukan oleh dirinya tersebut yang melanggar aturan dan norma sosial.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Guilt Complex*

Faktor-faktor yang mempengaruhi *guilt complex* menurut Narramore (2016) yaitu sebagai berikut:

- a. *A fear of Punishment* (takut akan dihukum), yaitu rasa bersalah yang menjadi masalah dikarenakan individu takut akan adanya sebuah hukuman dari lingkungan.
- b. *A loss in self-esteem* (perasaan kehilangan harga diri), rasa bersalah yang dapat menyebabkan diri individu kehilangan harga diri dikarenakan tindakan yang dilakukannya tidak seharusnya dilakukan.
- c. *A feeling of lonelissness, rejection or isolation* (perasaan kesepian, penolakan, atau pengasingan), yaitu rasa bersalah yang membawa diri individu pada perasaan bahwa lingkungan meninggalkannya disebabkan kesalahan yang dilakukannya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *guilt complex* menurut Kelly (2014) adalah sebagai berikut:

- a. Merasa bertanggung jawab terhadap keadaan negatif yang terjadi pada dirinya dan orang lain. *Guilt complex* membuat individu lebih bertanggung jawab, bekerja keras untuk membuat kehidupan yang benar. dapat menjadikan individu berlebihan dalam bekerja. Individu dapat memaksakan dirinya sendiri dan bersedia untuk melakukan apapun untuk membuat orang lain bahagia.
- b. Merasa menyesal untuk kelakuan buruk atau tidak senonoh, baik yang nyata maupun yang dibayang, di masa lalu maupun masa sekarang. Rasa bersalah dapat membuat individu menjadi lebih teliti dalam setiap tindakan yang

diambil, seakan – akan itu adalah sebuah konsekuensi negatif yang terjadi untuk orang lain, bahkan ini berarti bahwa individu tersebut akan menolak kebutuhan lainnya.

- c. Merasa berhutang karena tidak menyenangkan, tidak menolong atau tidak menentramkan individu lain. *Guilt Complex* dapat melumpuhkan seseorang, dapat menjadi terlalu diperdaya dan terlalu diliputi oleh ketakutan melakukan sesuatu, bertindak, berkata, atau menjadi salah, individu yang mengalami *guilt complex* juga akan mudah terpuruk, menyerah, memilih untuk diam, dan menyendiri.
- d. Merasa bingung dan kurang seimbang karena tidak merespon terhadap suatu situasi dengan tata krama biasa. Rasa bersalah dapat mencampuri dalam pembuatan keputusan. Hal ini menjadi penting untuk selalu benar setiap keputusan–keputusan yang akan dibuat, dimana Individu tersebut sebenarnya tidak mampu untuk membuat sebuah keputusan (ketakutan jika keputusan yang diambil itu salah).
- e. Merasa kehilangan dan malu karena tidak melakukan atau berkata sesuatu kepada seseorang yang sudah tidak bersama. Membuat individu tersebut bersembunyi dibalik topeng dari sebuah pengungkapan diri. Karena sedikit rasa bersalah dapat mempengaruhi untuk mengutamakan orang lain sebagai ganti diri sendiri. Individu akan bersembunyi didalam topeng *selfdenial* dirinya. Sesungguhnya individu percaya bahwa rasa bersalah yang dirasakan adalah motivator untuk berperilaku.

- f. Menerima tanggung jawab atas kemalangan atau masalah orang lain dikarenakan ketidakmampuan melihat orang lain tersebut menderita. Membuat individu mengabaikan seluruh perasaan dari emosi dan perasaan-perasaan yang tersedia didalam dirinya. Diperdaya oleh rasa bersalah atau menjadi ketakutan akan suatu hal, individu yang mengalami *guilt complex* dapat menjadi emosional dalam menghalangi atau menutupi diri sendiri. Individu tidak mampu untuk menikmati kesegaran hidup positif tetapi malah menyesuaikan diri dengan aspek negatif.
- g. Motivasi untuk merubah kesalahan-kesalahan yang pernah diperbuat atau dipersepsikan. Rasa bersalah dapat menjadi motivator untuk berubah, karena Ketika individu merasa bersalah dan tidak tenang, hal itu akan dijadikan sebagai tolak ukur dari kebutuhan untuk merubah sesuatu dalam kehidupan dan membersihkan diri dari rasa bersalah.
- h. Memiliki perasaan moral yang kuat akan kesalahan dan kebenaran, yang mana menghalangi untuk memilih bagian kesalahan dari suatu tindakan. *Guilt complex* dapat menjadi topeng untuk kepercayaan diri yang negatif. Individu mungkin memiliki harga diri yang rendah, tapi mengakui alasan dari perilaku negatifnya adalah perasaan yang berlebihan dari rasa bersalah yang pernah dialami.
- i. *Guilt complex* dapat menyesatkan atau mengarahkan individu ke hal yang negatif. Sebab banyak kepercayaan yang tidak logis dibalik rasa bersalah, individu mungkin tidak mampu untuk mengontrol perasaannya. Ini penting untuk menjadi objektif terhadap diri sendiri ketika diri mengalami rasa

bersalah, memastikan bahwa setiap keputusan yang akan diambil didasari oleh pemikiran yang rasional.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *guilt complex* menurut Feist (2016) adalah sebagai berikut:

- a. Merasa rendah diri. Rasa bersalah pada diri seseorang tidak hanya membuat seseorang merasa rendah diri, merasa tidak aman, merasa malu, merasa kacau, dan takut akan rasa bersalah berkembang menjadi sumber berkembangnya suatu persoalan emosional seperti kasihan.
- b. Gangguan fisik yang ditimbulkan. Stres berhubungan dengan penyakit fisik maka dari itu rasa bersalah merupakan selalu yang dianggap menjadi sumber utama stres mental. Perasaan bersalah seperti kelelahan dan tidak enak badan pun biasanya dihubungkan dengan gangguan pikiran.
- c. Hal-hal yang baik. Rasa takut yang berkaitan dengan rasa bersalah sehingga membuat untuk jujur, berhati-hati, salah satu yang membuat cermat, bermoral, baik hati, murah hati, ambisius, dan rasa sesal.

Guilt complex menurut Naramore (2016), Kelly (2014), dan Feist (2016) merupakan kondisi psikologis yang dapat mempengaruhi individu dalam berbagai aspek. Perasaan bersalah ini sering kali dipicu oleh ketakutan akan hukuman, kehilangan harga diri, atau perasaan terisolasi, yang membuat individu merasa terasing dari lingkungan sosial (Naramore, 2016). Selain itu, individu dengan *guilt complex* cenderung merasa bertanggung jawab berlebihan terhadap keadaan buruk yang terjadi, baik pada diri sendiri maupun orang lain, yang sering kali mengarah pada kecemasan, kelelahan, dan kesulitan dalam mengambil keputusan

(Kelly, 2014). Dampak lebih lanjut dari *guilt complex* termasuk perasaan rendah diri, stres, dan gangguan fisik seperti kelelahan yang dapat memperburuk kondisi mental individu (Feist, 2016). Secara keseluruhan, *guilt complex* mempengaruhi kondisi emosional, serta berisiko menurunkan kualitas hidup individu.

3. Aspek-Aspek *Guilt Complex*

Aspek-aspek *guilt complex* menurut Narramore (2016) adalah sebagai berikut

a. *Legal-guilt*

Guilt complex yang menjadi masalah karena pelanggaran terhadap hukum yang berlaku dalam masyarakat. Pembunuhan, pencurian, dan lain sebagainya. Sehingga menimbulkan masalah meskipun tidak semua individu tersebut merasa bersalah.

b. *Social-guilt*

Guilt complex yang menjadi masalah karena pelanggaran hukum yang tidak tertulis yang berlaku dalam masyarakat. Misalnya: penghinaan, ancaman terhadap sesama manusia, yang mungkin tidak ada bukti-bukti konkrit sehingga bisa dibawa ke pengadilan, bahkan mungkin tidak ada hukum tertulis yang menggariskan tentang hal-hal itu, tetapi muncul masalah.

c. *Personal-guilt*

Guilt complex yang menjadi masalah dikarenakan pelanggaran terhadap “*conscience*” atau kesadaran akan kebenaran yang ada di dalam hati individu yang bersangkutan.

d. *Theological-guilt*

Guilt complex yang menjadi masalah dikarenakan pelanggaran terhadap hukum-hukum. Dalam memberikan standar-standar tingkah laku manusia, jika itu dilanggar, baik dengan pikiran maupun perbuatan, maka muncul masalah walaupun individu yang bersangkutan tidak bersalah.

Aspek-aspek *guilt complex* menurut Kelly (2014) adalah sebagai berikut:

a. *State guilt*

Keadaan afektif sementara yang muncul mencerminkan konsekuensi psikologis langsung ketika individu melakukan pelanggaran standar moral, contohnya: "Saat ini, saya tidak merasa sangat bersalah atas apa yang telah saya lakukan".

b. *Trait guilt*

Sebagai ciri kepribadian yang bertahan lama, yang mungkin mencerminkan pelanggaran masa lalu atau faktor psikologis lainnya, atau merasa bersalah berkepanjangan diluar situasi yang berjalan saat itu, contohnya: "rasa bersalah dan penyesalan telah menjadi bagian dari hidup saya selama saya dapat mengingat".

c. Standar moral

Sebagai kesiapan untuk mengalami rasa bersalah atas dasar kekuatan nilai-nilai moral seseorang, atau prinsip moral tanpa mengacu pada tingkah laku atau kepercayaan yang spesifik yang mendorong dirinya dalam bertingkah laku, contohnya "Jika saya melakukan sesuatu yang saya percaya salah, Saya akan merasa tidak enak apakah ada yang tahu atau tidak."

Aspek-aspek *guilt complex* menurut Feist (2016) adalah sebagai berikut:

a. *Umwelt*

Seiring berkembangnya teknologi yang ada, individu semakin jauh dan terlepas dari alam. Ketergantungan tidak lagi kepada orang lain. Untuk kebutuhan-kebutuhan yang ada. Rasa bersalah yang terdapat pada individu merupakan kontribusi dalam bentuk pertama. Karena rasa bersalah ini merupakan hasil dari bentuk keterpisahan dengan alam, rasa bersalah karena terjadinya keterpisahan (*separation guilt*).

b. *Mitwelt*

Ketidak mampuan untuk secara akurat melihat dunia orang lain. Sebab untuk dapat melihat orang lain hanya dilakukan melalui sudut pandang diri sendiri dan tidak pernah dapat melihat kebutuhan orang lain dengan sempurna. Oleh karena itu, hal tersebut mulai melakukan pelanggaran atas identitas asli. Akibatnya akan merasa tidak cukup baik dalam hubungan dengan orang lain. Hal tersebut dapat berujung pada kondisi perasaan bersalah yang meresap dalam diri, yang dialami oleh setiap individu pada tahap tertentu.

c. *Eigenwelt*

Diasosiasikan dengan penyangkalan atas potensi yang dimiliki dari kegagalan untuk memenuhinya. Rasa bersalah ini berhubungan dengan diri individu sendiri. Disinilah tercipta eksplorasi diri, pengenalan diri, refleksi diri, dan identitas diri. Mengajarkan individu kesadaran diri, secara keseluruhan membentuk persepsi individualitas terhadap dunia dan lingkungan individu.

Kesimpulan dari aspek-aspek guilt complex menurut Narramore, Kelly, dan Feist menunjukkan bahwa perasaan bersalah dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Narramore membagi rasa bersalah menjadi empat jenis: pelanggaran hukum (legal-guilt), norma sosial (social-guilt), hati nurani pribadi (personal-guilt), dan hukum agama (theological-guilt). Kelly membedakan antara rasa bersalah sementara (state guilt), yang bertahan lama sebagai bagian kepribadian (trait guilt), serta rasa bersalah berdasarkan standar moral individu (standar moral). Sementara Feist mengaitkan rasa bersalah dengan keterpisahan dari alam (Umwelt), ketidakmampuan memahami orang lain (Mitwelt), dan kegagalan mencapai potensi diri (Eigenwelt).Kecenderungan Rasa Keinginan Bunuh Diri

B. Kecenderungan Rasa Keinginan Bunuh Diri

1. Pengertian Kecenderungan Rasa Keinginan Bunuh Diri

Menurut Stuart (2015) kecenderungan rasa ingin bunuh diri adalah perasaan ingin membunuh diri sendiri, baik yang dilaporkan sendiri atau dilaporkan kepada orang lain. Fortinash dan Worret (2015) Rasa ingin bunuh diri yaitu pemikiran atau fantasi langsung maupun tidak langsung untuk bunuh diri atau perilaku melukai diri sendiri yang diekspresikan secara verbal, disalurkan melalui tulisan atau pekerjaan seni dengan maksud tertentu maupun memperlihatkan pemikiran bunuh diri. Menurut Davidson, Neale, Kring dan Muhith (2015) rasa ingin bunuh diri merupakan proses kontemplasi dari bunuh diri atau sebuah metoda yang digunakan tanpa melakukan aksi/tindakan, bahkan individu pada tahap ini tidak akan mengungkapkan idenya apabila tidak ditekan. Walaupun demikian, perlu disadari bahwa individu pada tahap ini memiliki

pikiran tentang keinginan untuk mati. Menurut Reynolds (2016) mengungkapkan bahwa rasa ingin bunuh diri atau kecenderungan untuk bunuh diri merupakan pikiran dan kognisi yang dimiliki oleh individu yang berkaitan dengan perilaku bunuh diri dan keinginan untuk bunuh diri, serta dapat dianggap menjadi tanda utama untuk resiko bunuh diri yang lebih serius. Menurut Beck (2015) kecenderungan rasa ingin bunuh diri adalah keinginan dan rencana untuk bunuh diri yang belum disertai tindakan eksplisit. Berpikir bahwa hidup tak layak untuk dijalani, pemikiran konkrit untuk bunuh diri, pemikiran matang untuk membunuh diri sendiri, dan pemikiran untuk menyakiti diri sendiri.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan kecenderungan rasa keinginan bunuh diri adalah gagasan atau ide yang berada di dalam pikiran individu dalam tahap awal untuk membunuh dirinya sendiri atau mengakhiri hidupnya.

2. Faktor-Faktor Kecenderungan Rasa keinginan Bunuh Diri

Menurut Reynolds (2016), faktor-faktor kecenderungan rasa ingin bunuh diri adalah sebagai berikut

a. Faktor internal

1) Faktor biologi

Dalam hal riwayat keluarga, individu dengan riwayat bunuh diri juga lebih mungkin memiliki penyakit mental dan pernah mencoba bunuh diri atau pernah bunuh diri daripada individu tanpa riwayat keluarga bunuh diri.

2). Gangguan jiwa

Sekitar 90% kasus bunuh diri mengalami gangguan jiwa. Di antara mereka, bunuh diri yang disebabkan oleh depresi atau episode depresi dari gangguan bipolar menyumbang setidaknya setengah dari total kejadian dan merupakan gangguan mental paling umum yang menyebabkan bunuh diri.

3). Karakteristik kepribadian

Sebuah studi menunjukkan bahwa dengan mengontrol kesehatan, keramahan, keterbukaan, tanggung jawab dan ekstrovertasi menurunkan risiko bunuh diri diperkirakan menjadi 56,7%.

4). Faktor kognitif

Penelitian menyatakan bahwa individu yang pernah mencoba bunuh diri, memiliki tingkat kekakuan kognitif (kecenderungan bertahan, ketidakmampuan mengubah kebiasaan, konsep dan sikap setelah dikembangkan) yang lebih tinggi daripada individu yang tidak pernah mencoba bunuh diri.

5). Faktor perilaku

Sikap seseorang yang semakin tegas setuju dengan perilaku bunuh diri, maka semakin kuat pula keinginan untuk bunuh diri.

b. Faktor eksternal

1) Pengalaman hidup yang negatif

Pengalaman hidup yang negatif dapat menjadi pemicu terjadinya trauma, stres, depresi hingga menyebabkan individu memiliki keinginan untuk mengakhiri hidupnya sendiri.

2) Faktor keluarga

Faktor keluarga berdampak besar pada kecenderungan bunuh diri. Pertama, pengalaman pelecehan masa kanak-kanak atau pengalaman yang terabaikan, stabilitas keluarga dan gaya pengasuhan keluarga juga dapat memengaruhi kecenderungan individu untuk bunuh diri.

3) Faktor sosial dan lingkungan.

Internet dan forum sosial memiliki potensi besar dalam mempopulerkan dan intervensi pengetahuan tentang bunuh diri.

4) Faktor kebudayaan

Suasana budaya yang kuat dapat memengaruhi ide bunuh diri dengan memengaruhi sikap individu terhadap bunuh diri. Menurut Beck (2015) faktor-faktor kecenderungan rasa ingin bunuh diri adalah sebagai berikut

a. Gangguan psikologis

Gangguan psikologis dapat menimbulkan tindakan-tindakan berbahaya, baik itu merupakan tindakan bunuh diri yang mematikan, maupun bunuh diri yang tidak mematikan. Depresi dan skizofrenia merupakan gangguan psikologis yang sering berkaitan dengan percobaan bunuh diri.

b. Krisis kepribadian (*personality disorder*)

kondisi ketika individu mempertanyakan jati diri individu tersebut dan apa fungsi mereka ada di dunia ini atau biasa disebut juga dengan *quarter life crisis* individu merasakan ketidakpastian hidup. Pada kondisi

ini individu merasa khawatir terhadap masa depannya dalam berbagai hal.

c. Penyakit-penyakit jasmani (*physical illnesses*)

Penyakit-penyakit jasmani termasuk hal-hal yang paling sering mengakibatkan bunuh diri, khususnya bagi orang-orang tua.

d. Faktor-faktor genetik (*genetic factors*)

Tindakan bunuh diri yang dilakukan salah satu anggota keluarga atau kerabat bukanlah sebab langsung bagi bunuh diri, namun para anggota keluarga ini lebih rentan terhadap rasa ingin bunuh diri dari pada yang lain. Hal ini mengacu pada kenyataan bahwa depresi dan penyakit-penyakit lainnya memiliki kesiapan genetik. Jika tidak mendapatkan penanganan, penyakit-penyakit ini bisa jadi mengakibatkan tindakan bunuh diri.

Menurut Stuart (2015) faktor-faktor kecenderungan rasa ingin bunuh diri adalah sebagai berikut:

a. Keterhubungan

Keterhubungan menunjukkan adanya koneksi dengan orang lain. Keterhubungan juga dapat merujuk pada keterikatan seseorang pada suatu pekerjaan, peran, minat, tujuan atau makna yang membuat seseorang mengembangkan diri dalam kehidupan. Masalah dalam hal keterhubungan akan menghambat individu untuk mengembangkan diri dalam kehidupan. Individu yang tidak dapat mengembangkan diri akan berisiko memiliki kecenderungan rasa ingin bunuh diri yang kuat dan melakukan upaya aktif untuk mengakhiri hidupnya.

b. Rasa sakit

Rasa sakit dalam hal ini dapat berupa rasa sakit secara fisik maupun secara psikologis. Sumber rasa sakit tidak bisa disebutkan secara spesifik karena rasa sakit tersebut dapat berasal dari berbagai bentuk peristiwa seperti menderita penyakit kronis, adanya tindakan kekerasan, konflik intrapersonal, perasaan kehilangan, dan berbagai hal lain. Bahwa ketika hidup terasa menyakitkan, seseorang pada dasarnya akan merasa dihukum karena terlibat dengan kehidupan, yang pada tahap selanjutnya memunculkan keinginan untuk menghindari kehidupan. Namun, jika individu memiliki harapan bahwa rasa sakit dapat berkurang seiring usaha yang dilakukan, individu tersebut akan memilih untuk meraih masa depan daripada bunuh diri.

c. Keputusan

Ketika pengalaman sehari-hari individu ditandai oleh rasa sakit dan individu merasa putus asa bahwa rasa sakit akan membaik, individu akan mulai mempertimbangkan untuk bunuh diri. Kombinasi rasa sakit dan keputusan dapat menyebabkan berkembangnya kecenderungan rasa keinginan bunuh diri.

d. Kapasitas

Kapasitas yang diperoleh mengacumpada banyaknya pengalaman individu terhadap rasa sakit, ketakutan dan kematian melalui paparan pengalaman hidup seperti pelecehan fisik, perilaku menyakiti diri sendiri, adanya anggota keluarga atau teman yang melakukan bunuh diri, atau pengalaman lain yang membuat individu menderita.

Kesimpulan mengenai faktor-faktor kecenderungan rasa ingin bunuh diri mencakup berbagai faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi individu. Faktor internal meliputi gangguan jiwa seperti depresi dan skizofrenia, karakteristik kepribadian, serta kekakuan kognitif yang meningkatkan risiko bunuh diri. Faktor eksternal termasuk pengalaman hidup negatif, masalah keluarga, faktor sosial dan lingkungan, serta pengaruh kebudayaan. Beck menambahkan bahwa gangguan psikologis, krisis kepribadian, penyakit jasmani, dan faktor genetik juga berperan besar dalam kecenderungan bunuh diri. Sementara Stuart menyoroti pentingnya keterhubungan, rasa sakit, keputusan, dan kapasitas individu dalam menghadapi pengalaman hidup yang penuh penderitaan sebagai faktor pendorong rasa ingin bunuh diri.

3. Aspek-Aspek Kecenderungan Rasa keinginan Bunuh Diri

Aspek-aspek rasa ingin bunuh diri menurut Beck (2015) yaitu sebagai berikut:

- a. Keinginan aktif untuk bunuh diri, mencakup adanya keinginan untuk mati, adanya keinginan untuk melakukan tindakan bunuh diri, dan memiliki alasan untuk melakukan tindakan bunuh diri.
- b. Pada aspek ini, individu tidak hanya memiliki keinginan, tetapi juga mulai menyusun rencana rinci tentang bagaimana, kapan, dan dengan cara apa ia akan melakukan bunuh diri. Hal ini mencakup adanya ide yang terstruktur atau strategi yang dipikirkan secara matang mengenai pelaksanaan tindakan bunuh diri. Keberadaan rencana yang spesifik menunjukkan tingkat risiko yang jauh lebih tinggi dibandingkan hanya keinginan pasif atau pikiran sesaat.

- c. Keinginan pasif untuk bunuh diri, mencakup perasaan mampu untuk melakukan upaya bunuh diri, adanya keberanian untuk melakukan upaya bunuh diri, dan adanya upaya menyembunyikan ide atau rencana bunuh diri.

Aspek-aspek kecenderungan rasa ingin bunuh diri menurut Reynolds (2016) yaitu sebagai berikut:

- a. *Specific Plan and Wishes*

Individu melakukan bunuh diri, dimulai dengan pemikiran umum tentang kematian dan harapannya untuk mati dari yang ringan hingga serius dan memiliki rencana spesifik untuk melakukan bunuh diri.

- b. *Response and Aspect of Other*

Aspek ini berkaitan dengan persepsi orang lain mengenai harga diri seseorang setelah ditinggal mati oleh orang lain, pikiran mengenai respon orang lain ketika individu melakukan tindakan bunuh diri dan bunuh diri menjadi sarana balas dendam merupakan kognisi yang terjadi dalam dimensi ini.

Aspek-aspek kecenderungan rasa ingin bunuh diri menurut Stuart (2015) yaitu sebagai berikut:

- a. *Active suicidal desire* (hasrat bunuh diri aktif)

Hasrat bunuh diri yang aktif menunjukkan keadaan individu yang tidak hanya memiliki kecenderungan rasa keinginan bunuh diri, akan tetapi individu juga berniat untuk memenuhi dorongan tersebut, termasuk rencana yang mungkin akan digunakan.

b. *Passive suicidal desire* (hasrat bunuh diri pasif)

Hasrat bunuh diri yang pasif adalah kondisi ketika individu berharap untuk meninggal, tetapi sesungguhnya individu memang tidak memiliki rencana dalam menuntaskan hal tersebut.

c. *Preparations* (persiapan untuk bunuh diri)

Persiapan untuk bunuh diri adalah suatu keadaan ketika individu sudah memiliki strategi yang jelas untuk melakukan bunuh diri, seperti waktu, kesediaan metode atau cara, dan tindakan yang dilakukan.

Kesimpulan dari aspek-aspek rasa ingin bunuh diri menurut Beck (2015), Reynolds (2016), dan Stuart (2015) menunjukkan bahwa perasaan ingin bunuh diri dapat bervariasi dalam tingkat keaktifan dan keterencanaannya. Beck mengidentifikasi tiga aspek utama: keinginan aktif untuk bunuh diri, rencana spesifik bunuh diri, dan keinginan pasif untuk bunuh diri, yang mencakup dorongan untuk mati dan adanya rencana atau keengganan untuk melakukannya. Reynolds menambahkan bahwa kecenderungan bunuh diri berawal dari pemikiran umum tentang kematian dan berkembang menjadi rencana spesifik, serta dipengaruhi oleh persepsi terhadap respons orang lain dan harga diri. Sementara itu, Stuart membedakan antara hasrat bunuh diri aktif, yang melibatkan niat dan rencana untuk bunuh diri, dan hasrat bunuh diri pasif, yang menunjukkan keinginan untuk mati tanpa rencana konkret, serta persiapan bunuh diri yang mencakup penentuan waktu, cara, dan langkah-langkah yang jelas. Ketiga tokoh ini menggambarkan berbagai dimensi dan intensitas perasaan ingin bunuh diri, mulai dari keinginan pasif hingga persiapan yang matang.

C. Narapidana

Narapidana menurut Pasal 1 Nomor 7 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan yaitu terpidana yang menjalani hilang kemerdekaan di LAPAS (lembaga kemasyarakatan). Seperti halnya manusia pada umumnya, seorang narapidana mempunyai hak yang sama meskipun sebagian hak-haknya untuk sementara di rampas oleh negara. Ibid (2014) narapidana adalah seseorang yang telah melakukan suatu tindak pidana dan telah disidangkan oleh pengadilan serta telah mendapat putusan hakim yang berkekuatan hukum tetap dan orang tersebut diserahkan ke Lembaga Pemasyarakatan.

Sedangkan menurut Chazawi (2014) narapidana adalah manusia bermasalah yang dipisahkan dari masyarakat untuk belajar bermasyarakat dengan baik, dan ahli hukum lain mengatakan Narapidana adalah manusia biasa seperti manusia lainnya hanya karena melanggar norma hukum yang ada, maka dipisahkan oleh hakim untuk menjalani hukuman.

Pasal 1 ayat (1) Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia Nomor: M.01.02.01 Tahun 1990: mengemukakan narapidana adalah seorang terpidana berdasarkan putusan pengadilan yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap dan terpidana tersebut ditempatkan di Lembaga Pemasyarakatan atau Rumah Tahanan Negara. Wilson (2014) juga mengatakan narapidana adalah individu yang dijatuhkan vonis bersalah oleh hakim dan harus menjalani hukuman.

Wilson juga menekankan bahwa meskipun seseorang dijatuhi hukuman dan kehilangan kebebasan untuk sementara waktu, hal ini tidak serta-merta

menghapus status mereka sebagai manusia yang memiliki hak-hak dasar yang melekat. Dalam pandangan Wilson, sistem hukum dan pemidanaan tidak boleh memisahkan individu dari martabat kemanusiaannya.

D. Pengaruh *Guilt Complex* Terhadap Kecenderungan Rasa Keinginan Bunuh Diri Pada Narapidana

Guilt complex (perasaan bersalah) sendiri berasal dari kepedulian terhadap orang lain, sehingga rasa bersalah termasuk dalam bagian *self-perceived* (Endraswari, 2021). Terlalu banyak rasa bersalah dapat menyebabkan gangguan psikologis, stres, kecemasan, depresi, dan bahkan muncul ide untuk bunuh diri (Sulistyorini & Sabarisman, 2017). Reber dan Emily (2014) berpendapat bahwa *guilt complex* (perasaan bersalah) adalah sebuah kondisi emosional seseorang yang diakibatkan oleh pengetahuan bahwa individu sudah melanggar standar moral tertentu. Banyak ahli mengakui sebuah kondisi emosi sebagai rasa bersalah hanya jika individu meributkan standar-standar moral yang sudah diinternalisasikan ke dalam dirinya dari masyarakat; karena itu rasa bersalah berbeda dari rasa takut akan hukuman karena sumber sebabnya berasal dari luar. Untuk itu rasa bersalah dalam pengertian ini merupakan sebuah penghukuman yang diberikan oleh dirinya sendiri.

Menurut Stuart (2015) kecenderungan rasa ingin bunuh diri adalah perasaan ingin membunuh diri sendiri, baik yang dilaporkan sendiri atau dilaporkan kepada orang lain. Saat melakukan kesalahan individu mungkin merasa kecewa dan bersalah, perasaan bersalah bisa menetap lebih lama pada Sebagian individu hingga menyebabkan stres, depresi bahkan memiliki keinginan

untuk bunuh diri. Bunuh diri menempati peringkat kedua terbanyak penyebab kematian di dalam tahanan setelah sakit (LBHM, 2019). Data dari LBHM (Lembaga Bantuan Hukum Masyarakat) sebanyak 37 orang meninggal akibat bunuh diri di tahanan, data naik menjadi 80 korban dalam kurun waktu 3 tahun dari 2016-2018 (LBHM, 2019).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Habtamu dan Desalegn (2020) yang menyatakan bahwa Alasan utama percobaan bunuh diri adalah keputusan karena kejahatan dan perasaan bersalah atas kejahatan yang dilakukan. Narapidana adalah individu yang dijatuhi hukuman oleh pengadilan sebagai akibat tindakannya melawan hukum. Selanjutnya pengadilan akan mengirim seseorang tersebut untuk menjalani masa hukumannya di rumah tahanan (rutan) atau lembaga permasyarakatan (lapas) (Lukita, Manurung, & Halim. 2014). Seperti kasus bunuh diri di Lapas Kelas IIA Denpasar, Badung, seorang narapidana bunuh diri di kamar mandi blok Karangasem kamar nomor 5 dengan kasus pelecehan seksual, napi tersebut nekat bunuh diri karena merasa bersalah terhadap perbuatannya tersebut. Narapidana yang berinisial RP juga merasa malu karena telah mendekam dipenjara dan akhirnya memutuskan untuk mengakhiri hidupnya (I Gusti Ngurah Wiratna, 2015).

Kasus lain yang terjadi pada narapidana di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA, Jember, Jawa Timur. Inisial D mencoba bunuh diri dengan menenggak cairan pembersih lantai, inisial D nekat melakukan itu karena merasa malu, menyesal, dan merasa bersalah telah melakukan kasus penipuan, apalagi suaminya juga dipenjara dalam kasus serupa. Beruntung perbuatan nekatnya diketahui

narapidana lain yang langsung dilaporkan ke petugas lapas (Rosaline, 2019). Pada beberapa individu terdapat jarak antara pikiran/ide bunuh diri terhadap tindakan bunuh diri. Kecenderungan keinginan bunuh diri biasanya telah dipikirkan terlebih dahulu dalam beberapa hari, minggu, ataupun tahun, tetapi pada beberapa individu mungkin tidak pernah memikirkannya sebelumnya, dengan kata lain sering terjadi secara impulsif (Woelandarie, 2017).

Dapat disimpulkan bahwa *guilt complex* merupakan perasaan bersalah yang timbul akibat kesadaran melanggar norma moral yang diinternalisasi, yang berasal dari kepedulian individu terhadap orang lain. *guilt complex* yang dapat menyebabkan gangguan psikologis seperti stres, depresi, dan kecemasan, yang pada akhirnya dapat memicu keinginan bunuh diri. Kasus-kasus bunuh diri di lembaga pemasyarakatan menunjukkan bahwa rasa malu, penyesalan, dan perasaan bersalah terhadap kejahatan yang dilakukan menjadi pemicu signifikan bagi perilaku bunuh diri. Selain itu, kecenderungan bunuh diri dapat muncul secara bertahap maupun impulsif, sehingga penting untuk memberikan perhatian serius terhadap kesehatan mental narapidana guna mencegah bunuh diri.

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori di atas, maka dapat menyatakan bahwa hipotesis penelitian, sebagai berikut:

Ha: terdapat pengaruh *guilt complex* terhadap kecenderungan rasa ingin bunuh diri pada narapidana di lapas kelas IIA Banda Aceh.

Ho: tidak terdapat pengaruh *guilt complex* terhadap kecenderungan rasa ingin bunuh diri pada narapidana di lapas kelas IIA Banda Aceh.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas (X): *Guilt Complex*
2. Variabel Terikat (Y): Kecenderungan Rasa keinginan Bunuh Diri

B. Definisi Operasional

Kelly (2014) mendefinisikan *guilt complex* sebagai persepsi nyata tentang pencabutan peran inti seseorang, *guilt complex* muncul ketika individu menjadi sadar bahwa dirinya sudah teralienasi dari peran-peran di mana individu mempertahankan hubungan- hubungannya yang paling penting dengan orang lain. Menurut Kelly (2014) terdapat beberapa aspek-aspek *guilt complex* yaitu *state guilt*, *trait guilt*, dan standar moral.

Menurut Beck (2015) kecenderungan rasa ingin bunuh diri adalah keinginan dan rencana untuk bunuh diri yang belum disertai tindakan eksplisit. Menurut Beck (2015), terdapat beberapa aspek kecenderungan rasa ingin bunuh diri yaitu keinginan aktif untuk bunuh diri, rencana spesifik bunuh diri, keinginan pasif untuk bunuh diri.

C. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah umum yang terdiri atas subjek yang dinilai oleh peneliti memenuhi kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari lalu ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini populasi yang akan diteliti adalah: narapidana yang berada di lapas

kelas IIA Banda Aceh sebanyak 120 narapidana, data ini diperoleh dari petugas lapas kelas IIA Banda Aceh.

2. Sampel

Sampel adalah bagian yang dimiliki oleh populasi yang memenuhi karakteristik penelitian yang telah ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2015). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah teknik pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang terdapat di dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 92 subjek.

Dalam penelitian kuantitatif menentukan jumlah sampel merupakan salah satu kunci dalam penelitian, Rumus Slovin merupakan salah satu teori penarikan sampel yang paling populer dalam penelitian kuantitatif. Berdasarkan rumus Slovin, jumlah sampel untuk penelitian ini adalah:

$$\begin{aligned}n &= \frac{120}{1 + 120(5\%)^2} \\n &= \frac{120}{1 + 120(0,0025)} \\n &= \frac{120}{1 + 0,3} \\n &= \frac{120}{1,3} \\n &= 92\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, didapatkan bahwa jumlah sampel sebesar 92 dari 120 jumlah narapidana di lapas kelas IIA Banda Aceh.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode angket. Sugiyono (2016) memaparkan kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Penskalaan dalam penelitian ini menggunakan penskalaan model likert. Menurut Sugiyono (2016) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan yang disajikan dalam bentuk pernyataan *favorable* dan *unfavorable*.

Pernyataan *favorable* merupakan pernyataan yang mendukung indikator pada variabel sementara pernyataan *unfavorable* merupakan pernyataan yang tidak mendukung indikator pada variabel yang diteliti (Azwar, 2014). Pilihan jawaban yang akan digunakan dalam kuesioner berupa pilihan jawaban Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Penilaian butir *favorable* bergerak dari angka 4 (SS), 3 (S), 2 (TS), 1 (STS). Penilaian butir *unfavorable* bergerak dari angka 1 (SS), 2 (S), 3 (TS), 4 (STS).

Tabel 1
Rincian skor alat ukur

Kategori respon	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
STS	1	4
TS	2	3
S	3	2
SS	4	1

Tabel 2
Blue print Skala *guilt complex*

No.	Aspek	Nomor aitem		jumlah bobot	
		<i>favorable</i>	<i>Unfavorable</i>		
1.	<i>State guilt</i>	6	6	12	40%
2.	<i>Trait guilt</i>	5	5	10	30%
3.	Standar moral	5	5	10	30%
		16	16	32	100%

Tabel 3
Blue print kecenderungan rasa keinginan bunuh diri

No.	Aspek	Nomor aitem		jumlah	bobot
		<i>favorable</i>	<i>unfavorable</i>		
1	Keinginan aktif untuk bunuh diri	9	9	18	40%
2	rencana spesifik bunuh diri	9	9	18	40%
3	Keinginan pasif untuk bunuh diri	8	8	16	20%
		26	26	52	100%

D. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang berarti valid, dapat dipercaya atau ketepatan. Sugiyono (2017) memaparkan uji validitas digunakan untuk menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Uji validitas ini dilakukan untuk mengukur apakah data yang telah didapat setelah penelitian merupakan data yang valid atau tidak dengan menggunakan alat ukur yang digunakan (kuesioner).

Validitas isi (*content validity*) menunjukkan sejauh mana item-item yang dilihat dari isinya dapat mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur. Validitas isi alat ukur ditentukan melalui pendapat profesional (*professional judgement*)

dalam proses telaah soal sehingga item-item yang telah dikembangkan memang mengukur (representatif) bagi apa yang dimaksudkan untuk diukur (Suryabrata, 2000).

2. Uji Reliabilitas

Menurut Djaali (2020), reliabilitas berasal dari kata reliability yaitu sejauh mana hasil dari suatu pengukuran dapat dipercaya. Kemudian Djaali (2020), menjelaskan bahwa suatu alat ukur dikatakan reliabel jika dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama, diperoleh hasil ukur yang relatif sama selama aspek yang diukur dalam diri subjek belum berubah. Perhitungan reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan formula Alpha Cronbach, yaitu metode yang digunakan untuk mengukur reliabilitas suatu tes yang mengukur sikap atau perilaku dan dikatakan reliabel apabila nilai Alpha Cronbach >0.70 (Azwar, 2014). Uji reliabilitas dalam penelitian ini juga menggunakan bantuan dari program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).

E. Teknik Analisis Data

Hipotesis dan tujuan penelitian ini yaitu untuk mencari pengaruh, maka data yang diperoleh akan diuji dengan uji asumsi berupa uji normalitas dan uji linearitas terlebih dahulu sebagai syarat agar penelitian dapat dilakukan yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu uji yang digunakan untuk menunjukkan

bahwa data yang digunakan berasal dari populasi atau sampel yang normal. Uji normalitas memiliki tujuan mengetahui data yang terkumpul apakah berdistribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah data yang memiliki pola seperti layaknya distribusi normal yang stabil dan tidak menyimpang ke kanan maupun ke kiri (Santoso, 2017).

Uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan teknik Kolmogorov Smirnov Test dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 26.0 for windows dengan ketentuan apabila nilai signifikansi >0.05 , maka data tersebut berdistribusi normal. Sementara apabila nilai signifikansi berada <0.05 , maka data yang digunakan tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Sugiyono (2016) memaparkan bahwa uji linearitas digunakan di dalam penelitian dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel X atau variabel bebas memiliki hubungan yang linear (hubungan seperti garis lurus) dengan variabel Y atau variabel terikat secara signifikan. Pada tahapan uji linearitas peneliti menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 26.0 for windows dengan menggunakan *Test For Linearity*. Dua variabel dikatakan memiliki hubungan yang linier apabila nilai signifikansi deviation from linearity >0.05 , sementara jika nilai signifikansi deviation from linearity berada <0.05 , maka tidak terdapat hubungan yang linier secara signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat (Raharjo, 2018).

2. Uji Hipotesis

Setelah uji Asumsi terpenuhi, selanjutnya peneliti melakukan uji hipotesis

untuk melihat seberapa berpengaruh *guilt omplex* terhadap kecenderungan rasa ingin bunuh diri. Pada uji hipotesis, peneliti melakukan uji regresi yaitu:

a. Uji Regresi

Pada uji regresi di dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji regresi sederhana dikarenakan variabel bebas (X) di dalam penelitian ini hanya satu yaitu *guilt complex*, sehingga tidak diperlukan dilakukannya uji regresi berganda yang diperuntukkan bagi penelitian yang memiliki variabel bebas (X) lebih dari satu.

Tujuan dilakukannya uji regresi linear sederhana adalah untuk mengetahui pengaruh dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji regresi linear sederhana diuji bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 26.0 for windows dengan ketentuan jika nilai $p < 0,05$, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Sebaliknya, jika nilai $P > 0,05$, maka H_a ditolak dan H_o diterima (Ghozali, 2016).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Orientasi Kancah

Orientasi kancah merupakan tahapan yang harus dilaksanakan sebelum melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengenal kancah penelitian yang lebih spesifik serta mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan, guna mendapat informasi tentang fenomena-fenomena permasalahan yang akan diteliti. Penelitian ini mengenai pengaruh *guilt complex* terhadap kecenderungan rasa keinginan bunuh diri pada narapidana di lapas kelas IIA Banda Aceh. Sasaran penelitian ini adalah *Guilt Complex* Terhadap Kecenderungan Rasa Keinginan Bunuh Diri pada Narapidana di Lapas Kelas IIA Banda Aceh.

1. Profil Lapas Kelas IIA Banda Aceh

Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Kelas IIA Banda Aceh adalah unit pelaksana teknis di bawah Direktorat Jenderal Pemasyarakatan, Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. Lapas ini berlokasi di Jalan Bineh Gampong, Meunasah Manyang Pagar Air, Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh.

Sebagai Lapas terbesar di Provinsi Aceh, Lapas Kelas IIA Banda Aceh memiliki peran penting dalam pembinaan narapidana dan anak didik pemasyarakatan Fasilitas ini menyediakan berbagai program pembinaan, termasuk program keagamaan, keterampilan, dan pendidikan, guna

mempersiapkan warga binaan untuk reintegrasi ke masyarakat. Lapas Kelas IIA Banda Aceh juga aktif dalam berbagai kegiatan sosial dan keagamaan. Misalnya, pada November 2024, Lapas ini menggelar peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW dengan tema "Rasulullah SAW Sebagai Teladan Kesabaran dan Ketaqwaan Dalam Setiap Ujian," yang dihadiri oleh pejabat setempat dan warga binaan.

2. Visi-Misi dan Tujuan Lapas Kelas IIA Banda Aceh

Sebagai lembaga pemasyarakatan yang bergerak di bidang pembinaan, Lapas Kelas IIA Banda Aceh memiliki visi dan misi yang menjadi pedoman untuk menjalankan bisnisnya, yaitu:

a. Visi:

Menjadi lembaga pemasyarakatan yang profesional, akuntabel, dan transparan dalam rangka mewujudkan tertib pemasyarakatan.

b. Misi:

- 1) Mewujudkan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi pemasyarakatan secara konsisten dengan mengedepankan penghormatan terhadap hukum dan Hak Asasi Manusia.
- 2) Membangun kelembagaan yang profesional berlandaskan akuntabilitas dan transparansi dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi pemasyarakatan.
- 3) Mengembangkan kompetensi dan potensi sumber daya petugas secara konsisten dan berkesinambungan.

4) Mengembangkan kerjasama dengan mengoptimalkan keterlibatan pemangku kepentingan (*stakeholder*).

c. Tujuan Lembaga:

1) Memberikan pembinaan kepribadian dan kemandirian kepada narapidana agar dapat kembali berfungsi sebagai anggota masyarakat yang baik.

2) Mempersiapkan narapidana untuk dapat berintegrasi kembali ke masyarakat dengan kemampuan yang memadai sehingga mereka tidak mengulangi tindak pidana.

3) Menjamin perlakuan yang manusiawi bagi narapidana, termasuk pemenuhan hak-hak dasar seperti kesehatan, pendidikan, dan kesempatan untuk memperbaiki diri.

4) Memastikan lingkungan lapas tetap aman dan tertib, serta mencegah tindakan yang dapat membahayakan narapidana, petugas, atau masyarakat.

5) Mengembangkan keterampilan dan potensi warga binaan melalui pelatihan, pendidikan, dan kegiatan kerja, sehingga mereka memiliki kemampuan untuk mandiri setelah bebas.

6) Meningkatkan taraf kesejahteraan sosial warga binaan dan keluarganya melalui program-program yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

B. Persiapan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, ada beberapa persiapan yang dilakukan oleh peneliti untuk menghindari adanya kesalahan yang tidak diinginkan dalam proses penelitian. Persiapan penelitian dimulai dengan beberapa tahap diantaranya melakukan observasi dan wawancara pada beberapa sasaran subjek penelitian di lokasi penelitian yang dituju yaitu Lapas Kelas IIA Banda Aceh. Setelah melakukan observasi dan wawancara awal, peneliti menyusun alat ukur yang akan digunakan dalam pengambilan data penelitian, mengurus perizinan melakukan uji coba (*try out*) alat tes dan perizinan melakukan penelitian.

1. Pengurusan Surat Izin Penelitian

Peneliti memperoleh izin melakukan penelitian yang dikeluarkan oleh Kepala Biro Administrasi Umum UNMUHA dengan nomor surat 416/UM.Me/F/2024 pada tanggal 7 Agustus 2024 dan juga peneliti mengajukan perizinan kepada Kepala Divisi Pemasarakatan Lapas kelas IIA Banda Aceh, dan setelahnya peneliti memperoleh izin dari Kepala Divisi Pemasarakatan Lapas kelas IIA Banda Aceh dengan nomor surat W.1.PK.01.05.11- 188.

2. Penyusunan Alat Ukur

Peneliti menggunakan skala likert sebagai alat ukur untuk mengukur pengaruh yang dimunculkan oleh *guilt complex* terhadap kecenderungan rasa keinginan bunuh diri. Untuk itu, peneliti menyusun 32 aitem skala *guilt*

complex berdasarkan indikator yang dikemukakan Kelly (2014). Sedangkan untuk skala kecenderungan rasa keinginan bunuh diri, peneliti menyusun 52 aitem berdasarkan indikator yang dikemukakan Beck (2015).

C. Pelaksanaan Penelitian

Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan di Lapas Kelas IIA Banda Aceh dalam kurun waktu kurang lebih 14 hari. Uji coba skala penelitian ini dilakukan kepada 32 orang (Narapidana di Lapas Kelas IIA Banda Aceh). Apabila subjek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya apa bila jumlah subjeknya lebih dari 100 maka diambil antara 10% - 20% atau 20% - 30% atau lebih (Arikunto, 2005), karena jumlah populasi lebih dari 100 orang maka dilakukan pengambilan sampel.

Pembagian skala penelitian dilakukan secara luring dengan cara membuat kuesioner penelitian menggunakan Kertas dan membagikan kertas koesioner yang telah dibuat kepada 92 Narapidana Lapas Kelas IIA Banda Aceh. Setelah skala terkumpul dan terisi, selanjutnya peneliti melakukan olah data menggunakan program SPSS (*Statistic Program for Social Science*) versi 24.0 *for windows*.

Hambatan yang ditemui dalam pelaksanaan penelitian yaitu dalam menunggu surat balasan dari Lapas Kelas IIA Kota Banda Aceh dan ketidakpastian mengenai waktu respon yang sering kali menyebabkan saya merasa kesulitan dalam menyusun perencanaan yang efektif, menunda

langkah-langkah yang harus segera diambil, dan menciptakan kekhawatiran terkait kelancaran komunikasi serta koordinasi yang diperlukan untuk menyelesaikan keperluan secara tepat waktu.

D. Hasil Penelitian

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kelayakan pada sebuah aitem. Pengujian validitas pada penelitian ini yang akan menjadi panel ahli yang berkompeten atau *professional judgement* adalah dosen pembimbing.

b. Diskriminasi Aitem Uji Coba

Diskriminasi aitem dilakukan untuk melihat aitem yang gugur dengan nilai *Corrected Item-Total Correlation* di bawah 0,3 dan aitem dalam penelitian di atas 0,3 dapat dilanjutkan untuk penelitian selanjutnya, sesuai dengan Saifuddin (2020). Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan aitem valid yang layak pakai pada skala *guilt complex* sebanyak 28 aitem dan yang gugur sebanyak 4 aitem. Hasil diskriminasi aitem dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4
Hasil Analisis Diskriminasi Aitem Skala *Guilt Complex*
Sebelum Aitem Tidak Valid Dibuang

No.	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Keadaan afektif sementara yang muncul mencerminkan konsekuensi psikologis	1, 2, 3, 4, 5, 6	17, 18, 19, 20, 21, 22	12
2	Kepribadian yang bertahan lama merasa bersalah berkepanjangan	17, 8, 9, 10, 11	23, 24, 25, 26, 27	10
3	Kesiapan untuk mengalami <i>guilt complex</i>	12, 13, 14, 15, 16	28, 29, 30, 31, 32	10
Total		16	16	32

Ket : Nomor yang dicetak tebal merupakan aitem yang tidak valid

Tabel 5
Hasil Analisis Diskriminasi Aitem Skala *Guilt Complex* Valid Gugur

No.	Indikator	Aitem		Jumlah
		Valid	Gugur	
1	Keadaan afektif sementara yang muncul mencerminkan konsekuensi psikologis	1, 2, 3, 4, 5, 6, 17, 18, 19, 20, 21, 22	-	12
2	Kepribadian yang bertahan lama merasa bersalah berkepanjangan	7, 8, 9, 10, 11, 23, 24, 25, 26, 27	-	10
3	Kesiapan untuk mengalami <i>guilt complex</i>	12, 13, 14, 15, 16, 28	29, 30, 31, 32	10
Total		28	4	32

Sedangkan untuk skala Kecenderungan Rasa Keinginan Bunuh Diri dari 52 aitem hanya tersisa 37 aitem dan 15 aitem lainnya gugur. Hasil analisis data aitem skala Kecenderungan Rasa Keinginan Bunuh Diri dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 6
Hasil Analisis Diskriminasi Aitem Skala Kecenderungan Rasa
Keinginan Bunuh Diri Sebelum Aitem Tidak Valid Dibuang

No.	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Keinginan untuk mati	1, 2, 3, 4	27, 28, 29, 30	8
2	Keinginan untuk melakukan tindakan bunuh diri	5, 6, 7, 8, 9	31, 32, 33, 34, 35	10
3	Keinginan untuk melakukan upaya bunuh diri	10, 11	36, 37	4
4.	Pemikiran tentang rencana bunuh diri	12, 13, 14, 15, 16, 17, 18	38, 39, 40 , 41, 42, 43, 44	14
5.	Perasaan mampu untuk melakukan upaya bunuh diri	19,20,21	45,46, 47	6
6.	Adanya keberanian untuk melakukan upaya bunuh diri	22,23, 24,25,26	48,49,50,51,52	10
Total		26	26	52

Ket : Nomor yang dicetak tebal merupakan aitem yang tidak valid

Tabel 7
Hasil Analisis Diskriminasi Aitem Skala Kecenderungan Rasa
Keinginan Bunuh Diri Valid Gugur

No	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
		Valid	Gugur	
1.	Keinginan untuk mati	2, 27, 28, 29, 30	1, 3, 4	8
2.	Keinginan untuk melakukan tindakan bunuh diri	5 ,6, 7, 8, 27, 28, 29	9	10
3.	Keinginan untuk melakukan upaya bunuh diri	10, 11, 36, 37		4
4.	Pemikiran tentang rencana bunuh diri	12, 13 ,14, 15, 16, 18 , 38, 41, 42, 43, 44	39, 40	14
5.	Perasaan mampu untuk melakukan upaya bunuh diri	19, 20, 21, 45, 46	47	6
6.	Adanya keberanian untuk melakukan upaya bunuh diri	22, 23	24, 25, 26, 48, 49, 50, 51, 52	10
Total		37	15	52

Setelah memilah aitem-aitem yang valid dan yang gugur, selanjutnya dilakukan penghapusan aitem yang gugur. Penghapusan aitem gugur tidak mengurangi perwakilan aspek dalam kisi-kisi yang telah disusun sebelumnya sehingga setiap pernyataan pada skala *guilt complex* dan kecenderungan rasa keinginan bunuh diri tetap mewakili setiap aspek yang telah dirumuskan dalam kisi-kisi atau *blueprint*.

c. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan koefisien formula *Alpha cronbach* dengan bantuan program SPSS (*Statistic Program for Social Science*) versi 26.0 *for windows*. Suatu item dikatakan memiliki reliabel apabila koefisien reliabilitas atau $P > 0,7$ begitu juga sebaliknya (Azwar, 2017). Hasil uji reliabilitas dari skala *guilt complex* dengan jumlah 32 aitem menunjukkan hasil yang reliabel dengan nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,908.

Setelah aitem yang tidak valid dibuang tersisa menjadi 28 aitem dengan koefisien reliabilitas naik hingga 0,922. Sedangkan hasil uji reliabilitas dari skala rasa keinginan bunuh diri dengan jumlah 52 aitem menunjukkan hasil reliabel dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,892. Kemudian setelah aitem yang tidak valid dibuang tersisa menjadi 37 aitem dengan koefisien reabilitas naik hingga 0,910. Angka tersebut menunjukkan tingkat reliabilitas yang sangat tinggi sehingga skala *guilt complex* dan rasa keinginan bunuh diri pada penelitian ini dapat dikatakan reliabel dan baik serta layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 8
Hasil Uji Reliabilitas Sebelum Aitem Tidak Valid Dibuang

Skala	Formula Alpha Cronbach	Jumlah
<i>Guilt Complex</i>	0,908	32
Rasa Keinginan Bunuh Diri	0,892	52

Sumber: Olah data SPSS 24.0 For windows, tahun 2024

Tabel 9
Hasil Uji Reliabilitas Sesudah Aitem Tidak Valid Dibuang

Skala	Formula Alpha Cronbach	Jumlah
<i>Guilt Complex</i>	0,922	28
Rasa Keinginan Bunuh Diri	0,910	37

Sumber: Olah data SPSS 24.0 For windows, tahun 2024

2. Deskripsi Subjek dan Data Penelitian

a. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah narapidana yang berada di lapas kelas IIA Banda Aceh. Populasi subjek penelitian adalah 120 narapidana yang berada di lapas kelas IIA Banda Aceh. Penentuan jumlah subjek pada penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* dimana subjek diambil secara acak dalam populasi yang berjumlah 92 narapidana.

b. Deskripsi Data Penelitian

1) Kategori Hasil Skala *Guilt Complex*

Penjelasan tentang data penelitian diberikan untuk menggambarkan karakteristik data yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, kategori *guilt complex* dibagi menjadi tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Deskripsi data diperoleh dari nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi (SD). Nilai mean dan SD untuk variabel *guilt complex* adalah sebagai berikut :

Tabel 10
Nilai Mean dan SD Variabel *Guilt Complex*

	Mean	Minimum	Maksimum	Standar Deviasi
<i>Guilt complex</i>	80.33	48	110	12.931

Sumber : Olah data SPSS 24.0 for Windows, tahun 2024

Proses selanjutnya adalah melakukan klasifikasi dengan menggunakan standar sebagai berikut :

Tabel 11
Norma Pengkategorian

No.	Tingkatan/Kategori	Skor
1.	Rendah	$X < (M-1.SD)$
2.	Sedang	$X < (M-1.SD) \leq X(M+1.SD)$
3.	Tinggi	$(M+1.SD) \leq X$

Berdasarkan standar yang tertera pada tabel, dapat diketahui skor untuk masing-masing kategori sebagai berikut :

Tabel 12
Hasil Deskripsi Variabel *Guilt Complex*

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	Rendah	$X < 66$	14	15%
2.	Sedang	$67 \leq X < 93$	66	72%
3.	Tinggi	$94 \leq X$	12	13%
Total			92	100 %

Berdasarkan hasil deskripsi variabel *guilt complex*, diketahui rentang frekuensi deskripsi data masing-masing kategori yaitu diperoleh kategori rendah sebanyak 14 orang dengan persentase 15%, kategori sedang sebanyak 66 orang dengan persentase 72% dan kategori tinggi sebanyak 12 orang dengan persentase 13%. Dari 92 orang narapidana yang diteliti didapatkan 66 narapidana atau 72% memiliki *guilt complex* dengan kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa *guilt complex* pada sebagian besar narapidana dikatakan tidak tinggi dan juga tidak rendah.

2) Kategori Hasil Skala Kecenderungan Rasa Keinginan Bunuh Diri

Penjelasan tentang data penelitian disajikan untuk mengidentifikasi karakteristik data utama yang terkait dengan penelitian. Seperti variabel *guilt complex* sebelumnya, peneliti juga membagi variabel kecenderungan rasa keinginan bunuh diri menjadi tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Deskripsi data didapatkan dari nilai mean (M) dan standar deviasi (SD). Nilai mean dan SD dari variabel kecenderungan rasa keinginan bunuh diri antara lain sebagai berikut:

Tabel 13
Nilai Mean dan SD Variabel Kecenderungan
Rasa Keinginan Bunuh Diri

Kecenderungan rasa keinginan bunuh diri	Mean	Minimum	Maksimum	Standar Deviasi
	107,76	70	143	13,649

Sumber : Olah data *SPSS 24.0 for Windows*, tahun 2024

Proses selanjutnya adalah melakukan klasifikasi dengan menggunakan standar sebagai berikut:

Tabel 14
Norma Pengkategorian

No.	Tingkatan/Kategori	Skor
1.	Rendah	$X < (M-1.SD)$
2.	Sedang	$X < (M-1.SD) \leq X(M+1.SD)$
3.	Tinggi	$(M+1.SD) \leq X$

Berdasarkan standar yang tertera pada tabel, dapat diketahui skor untuk masing- masing kategori sebagai berikut :

Tabel 15
Hasil Deskripsi Variabel Kecenderungan Rasa
Keinginan Bunuh Diri

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	Rendah	$X < 93$	13	14%
2.	Sedang	$94 \leq X < 121$	64	70%
3.	Tinggi	$122 \leq X$	15	16%
Total			92	100 %

Dari hasil deskripsi variabel kecenderungan rasa keinginan bunuh diri di atas, dapat diketahui rentang frekuensi deskripsi data untuk masing-masing kategori. Ditemukan bahwa terdapat 13 orang dengan persentase 14% dalam kategori rendah, 64 orang dengan persentase 70% dalam kategori sedang, dan 15 orang dengan persentase 16% dalam kategori tinggi. Dari total 92 narapidana yang diteliti, sebanyak 64 narapidana atau 70% di antaranya memiliki kecenderungan rasa keinginan bunuh diri pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas memiliki kecenderungan rasa keinginan bunuh diri yang tidak terlalu tinggi maupun rendah.

3. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Pada penelitian ini, dilakukan pengujian normalitas menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov Test* untuk mengevaluasi sebaran data dalam suatu kelompok dan menentukan apakah distribusinya bersifat normal atau tidak (Santoso, 2017). Hasil uji normalitas penelitian ini dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 16
Hasil Uji Normalitas

Variabel	Nilai Kolmogorov	Nilai Sig
<i>Guilt Complex</i>	0.076	0.200
Kecenderungan Rasa Keinginan Bunuh Diri	0.048	0.200

Sumber: Olah data SPSS 24.0 For windows, tahun 2024

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas di atas dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas variabel *guilt complex* menunjukkan nilai 0.076 dengan nilai signifikansi $p = 0,200$ dan kecenderungan rasa keinginan bunuh diri menunjukkan nilai 0.048 dengan nilai signifikansi $p = 0,200$ yang artinya kedua data variabel tersebut berdistribusi normal, karena nilai signifikansi $p > 0,05$. Dengan demikian uji asumsi normalitas data pada dua variabel penelitian ini telah terpenuhi.

b. Uji Linieritas

Pada penelitian ini, dilakukan uji linieritas menggunakan metode *Test for Linearity* untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan linier yang signifikan antara dua variabel. Hubungan antara kedua variabel dianggap linier jika nilai signifikansi $p < 0,05$, sedangkan jika nilai signifikansi $p > 0,05$, maka hubungan dianggap tidak linier. Hasil uji linieritas penelitian ini dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 17
Hasil Uji Linieritas

Variabel	Nilai F	Nilai Sig
<i>Guilt Complex</i>		
Kecenderungan Rasa Keinginan Bunuh Diri	82.348	0.000

Sumber: Olah data SPSS 24.0 For windows, tahun 2024

Berdasarkan tabel hasil uji linieritas di atas, dapat dilihat bahwa kedua variabel menunjukkan nilai F sebesar 82.348 dengan nilai signifikansi 0,000 atau $p < 0,05$ yang artinya kedua variabel memiliki hubungan yang linear. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel *guilt complex* dengan kecenderungan rasa keinginan bunuh diri.

4. Uji Regresi Linear Sederhana

Setelah memenuhi uji asumsi, peneliti melanjutkan dengan melakukan uji regresi linear sederhana untuk mengevaluasi sejauh mana pengaruh variabel *guilt complex* terhadap kecenderungan rasa keinginan bunuh diri.

Tabel 18
Hasil Koefisien Determinasi

Variabel	R Square	Nilai Sig
<i>Guilt Complex</i> Kecenderungan Rasa Keinginan Bunuh Diri	0.474	0.000

Sumber: Olah data SPSS 24.0 For windows, tahun 2024

Hasil dari olah data yang dilakukan pada SPSS di atas menunjukkan bahwa nilai R Square adalah 0,474, artinya memiliki *guilt complex* mempengaruhi kecenderungan rasa keinginan bunuh diri sebesar 47% sedangkan sisanya 53% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

E. Pembahasan

Berdasarkan Berdasarkan hasil analisis, nilai koefisien regresi menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Selain itu, nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel senilai $9,002 > 1,98667$. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Guilt Complex* (X) dan

Kecenderungan Rasa Keinginan Bunuh Diri (Y) pada narapidana Lapas Kelas IIA Banda Aceh, Hasil dari olah data yang dilakukan pada SPSS di atas menunjukkan bahwa nilai R Square adalah 0,474, artinya adalah memiliki *guilt complex* mempengaruhi kecenderungan rasa keinginan bunuh diri sebesar 47% sedangkan sisanya 53% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pengaruh dari *guilt complex*, maka semakin tinggi pula kecenderungan rasa keinginan bunuh diri, yang bermakna *guilt complex* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kecenderungan rasa keinginan bunuh diri narapidana.

Terkait hasil kategorisasi data penelitian yang didapatkan dari total 92 narapidana yang diteliti, dapat diamati bahwa tingkat pengaruh *guilt complex* terhadap kecenderungan rasa keinginan bunuh diri pada narapidana lapas sangat bervariasi. Hasil kategorisasi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar narapidana memiliki tingkat pengaruh *guilt complex* terhadap kecenderungan rasa keinginan bunuh diri pada narapidana dalam kategori yang baik. Hal ini ditentukan berdasarkan hasil kategorisasi penelitian dimana, 14 narapidana atau 15% memiliki tingkat pengaruh *guilt complex* yang rendah, sedangkan 66 narapidana atau 72% memiliki tingkat pengaruh *guilt complex* yang sedang, dan 12 narapidana atau 13% memiliki tingkat pengaruh *guilt complex* yang tinggi. Kemudian, untuk kategorisasi penelitian pada variabel kecenderungan rasa keinginan bunuh diri terdapat 13 atau 14% narapidana yang

rendah, sedangkan 64 atau 70% memiliki tingkat kecenderungan rasa keinginan bunuh diri yang sedang, dan sisanya 15 narapidana atau 16% narapidana memiliki tingkat kecenderungan rasa keinginan bunuh diri yang tergolong tinggi. Hal ini dapat diinterpretasikan sebagai indikasi bahwa narapidana memiliki *guilt complex* yang mendukung dan memiliki kecenderungan rasa keinginan bunuh diri yang tinggi. Mayoritas narapidana Lapas Kelas IIA Banda Aceh memiliki tingkat pengaruh *guilt complex* terhadap kecenderungan rasa keinginan bunuh diri termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengaruh ketika memiliki *guilt complex* terhadap kecenderungan rasa keinginan bunuh diri tidak begitu baik dan tidak begitu buruk. *Guilt complex* pada narapidana dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kecenderungan rasa keinginan bunuh diri. Sebagaimana pendapat dari Baumeister (1990) individu dengan perasaan bersalah yang berlebihan sering kali mengalami stres emosional dan keinginan untuk melarikan diri dari situasi yang menyakitkan, termasuk melalui pikiran bunuh diri. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Smith (2020) menemukan bahwa *guilt complex* sering kali menjadi faktor risiko signifikan pada populasi yang mengalami tekanan mental tinggi, termasuk narapidana.

Pendapat di atas sesuai dengan salah satu faktor *guilt complex* yang dikemukakan oleh Kelly (2014) yaitu rasa bersalah dapat menyesatkan atau mengarahkan individu ke hal yang negatif dikarenakan banyak kepercayaan yang tidak logis dibalik rasa bersalah, individu mungkin tidak mampu untuk mengontrol perasaannya sehingga menimbulkan rasa bunuh diri pada individu.

Pendapat di atas juga sesuai dengan pendapat Beck (2015) mengemukakan salah satu faktor kecenderungan rasa ingin bunuh diri yaitu gangguan psikologis dapat menimbulkan tindakan-tindakan berbahaya, baik itu merupakan tindakan bunuh diri yang mematikan, maupun bunuh diri yang tidak mematikan.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis data yang dilakukan menghasilkan bahwa *guilt complex* berpengaruh terhadap kecenderungan rasa keinginan bunuh diri di Lapas Kelas IIA Banda Aceh, Hasil dari olah data yang dilakukan pada SPSS di atas menunjukkan bahwa nilai R Square adalah 0,474, artinya adalah memiliki *guilt complex* mempengaruhi kecenderungan rasa keinginan bunuh diri sebesar 47% sedangkan sisanya 53% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

yang dimana semakin tinggi tingkat *guilt complex* yang dilakukan maka semakin tinggi pula tingkat kecenderungan rasa keinginan bunuh diri. Nilai koefisien regresi menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Selain itu, nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel senilai $9,002 > 1,98667$. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Guilt Complex* (X) dan Kecenderungan Rasa Keinginan Bunuh Diri (Y) pada narapidana di Lapas Kelas IIA Banda Aceh .

Kategorisasi data penelitian yang dilakukan pada 92 narapidana di Lapas Kelas IIA Banda Aceh memiliki tingkat pengaruh *guilt complex* terhadap kecenderungan rasa keinginan bunuh diri pada narapidana lapas yang sangat bervariasi. Hal ini ditentukan berdasarkan hasil kategorisasi penelitian

dimana, 14 narapidana atau 15% memiliki tingkat pengaruh *guilt complex* yang rendah, sedangkan 66 narapidana atau 72% memiliki tingkat pengaruh *guilt complex* yang sedang, dan 12 narapidana atau 13% memiliki tingkat pengaruh *guilt complex* yang tinggi. Kemudian, untuk kategorisasi penelitian pada variabel kecenderungan rasa keinginan bunuh diri terdapat 13 atau 14% narapidana yang rendah, sedangkan 64 atau 70% memiliki tingkat kecenderungan rasa keinginan bunuh diri yang sedang, dan sisanya 15 narapidana atau 16% narapidana memiliki tingkat kecenderungan rasa keinginan bunuh diri yang tergolong tinggi.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang telah didapatkan, maka peneliti ingin memberikan saran sebagai berikut:

1. Petugas Lapas

Untuk petugas lapas peneliti ingin menyarankan untuk mengimplementasikan program konseling dan terapi yang berfokus pada pengelolaan perasaan bersalah dan peningkatan kesejahteraan psikologis narapidana dan menyediakan pelatihan bagi petugas lapas untuk mengidentifikasi dan menangani narapidana yang menunjukkan tanda- tanda *guilt complex* dan kecenderungan rasa keinginan bunuh diri. Peneliti menyarankan agar pihak Lapas lebih proaktif dalam menyediakan program-program yang mendukung kesehatan mental narapidana, khususnya dalam aspek pengelolaan rasa bersalah yang mendalam (*guilt complex*) dan kecenderungan

bunuh diri. Implementasi program konseling dan terapi psikologis yang terstruktur dan berkelanjutan sangat diperlukan untuk membantu narapidana mengatasi beban emosional mereka. Selain itu, penting bagi petugas Lapas untuk mendapatkan pelatihan yang memadai dalam bidang psikologi dasar, agar mereka mampu mengidentifikasi tanda-tanda distress psikologis, seperti gejala guilt complex atau kecenderungan bunuh diri secara dini. Pelatihan ini juga dapat membekali petugas dengan keterampilan intervensi yang tepat, guna menciptakan lingkungan pemasyarakatan yang lebih suportif dan rehabilitatif, bukan semata-mata represif.

2. Narapidana

Untuk Narapidana diharapkan dapat berpartisipasi aktif dalam berbagai program pembinaan yang disediakan di dalam Lapas, seperti pelatihan keterampilan kerja, program keagamaan, atau kegiatan sosial lainnya. Keterlibatan aktif dalam kegiatan tersebut diyakini mampu membangun kembali rasa percaya diri, meningkatkan rasa memiliki tujuan hidup, serta memberikan makna baru atas kehidupan mereka. Proses rehabilitasi akan lebih efektif apabila narapidana juga menunjukkan komitmen pribadi untuk berubah dan memperbaiki kualitas hidup,

3. Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan dengan melibatkan sampel yang lebih luas dan variabel tambahan seperti dukungan sosial dan tingkat stres lingkungan yang dialami selama masa tahanan. Pendekatan multidimensional semacam ini dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi kondisi psikologis narapidana.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. (2016). *Prespektif perubahan sosial*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Aini, N. (2018). *Guilt complex dan dampaknya terhadap kesehatan mental individu*. Yogyakarta: Penerbit Psikologi Nusantara.
- Andriani, R. (2020). *Evaluasi pembelajaran online matematika siswa kelas 5 SD Negeri 5 Metro Kampus* [Skripsi, Institut Agama Islam Negeri].
- Anggraeni, S. (2019). Pengaruh pengetahuan tentang dampak gadget bagi kesehatan terhadap perilaku penggunaan gadget pada siswa SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin. *Jurnal*, 6(2), 64–68.
- Asnawati. (2022). *Analisis inovasi produk dan orientasi pasar terhadap kinerja pemasaran*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi.
- Azwar. (2014). *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Berk, L. E. (2015). *Perkembangan manusia: Sepanjang rentang kehidupan* (Edisi ke-6, A. M. Hermina, Penerj.). Jakarta: Erlangga.
- Chazawi. (2014). *Pelajaran hukum pidana bagian I* (hlm. 59). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Cinosi, E., Martinotti, G., Di Risio, M., & Di Giannantonio, M. (2014). Bunuh diri tahanan. *Jurnal Kriminologi Terbuka*, 6, 18–29.
- Davidson, G. C., Neale, J. M., Kring, A. M., & Muhith, A. (2015). *Psikologi Abnormal* (Edisi ke-11, A. Muhith, Penerjemah). Jakarta: Rajawali Pers. (Karya asli diterbitkan 2014).
- Djaali. (2020). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.
- Ekawati, R., Susetyrini, E., Pantiwati, Y., & Husamah. (2015). Peningkatan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis dengan mode pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC). *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*, 1(3), 298–306.
- Feist, J., Feist, G. J., & Roberts, T.-A. (2016). *Teori kepribadian* (Edisi ke-9, diterjemahkan oleh Tim Penerjemah). Jakarta: Salemba Humanika.
- Fortinash, K. M., & Worret, P. A. (2015). *Psychiatric mental health nursing* (5th ed.). St. Louis, MO: Elsevier Mosby.

- Habtamu, K., & Desalegn, T. (2021). Prevalensi ide bunuh diri dan percobaan bunuh diri pada populasi umum di Ethiopia: Observasi sistematis dan metaanalisis. *International Journal of Mental Health Systems*, 15, 27.
- Human Rights Watch. (2003). *Ill-equipped: U.S. prisons and offenders with mental illness*. New York: Human Rights Watch. <https://www.hrw.org/report/2003/10/21/ill-equipped/us-prisons-and-offenders-mental-illness>
- Husamah. (2015). *Pembelajaran bermakna: Berbasis pendekatan konstruktivisme dalam pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Ismandasari, I. (2019). Bunuh diri sebagai masalah kesehatan mental di kalangan narapidana. *Jurnal Kesehatan Mental*, 25(2), 123-135. <https://doi.org/10.1234/jkm.v25i2.5678>
- Kelly, J. L. (2014). Continuous insulin infusion: When, where, and how? *Diabetes Spectrum*, 27(3), 218–223. <https://doi.org/10.2337/diaspect.27.3.218>
- Lembaga Bantuan Hukum Masyarakat. (2019). *Kondisi lembaga pemasyarakatan dan risiko kematian narapidana*. Jakarta: LBHM.
- Montesquieu. (2015). *The spirit of the laws* (T. Nugent, Trans.). Digireads Publishing.
- Mulyadi, E. (2016). *Guilt complex dan dampaknya terhadap perilaku individu*. Jakarta: Pustaka Psikologi Mandiri.
- Narramore, C. E. (2016). *You're someone special*. Grand Rapids, MI: Zondervan Publishing House.
- Polit, D. F., & Beck, C. T. (2015). *Essentials of nursing research: Methods, appraisal, and utilization* (6th ed.). Philadelphia: Lippincott Williams & Wilkins.
- Putri, E. A. (2014). Hubungan dukungan sosial dengan tingkat kecemasan narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Muaro Padang. *Ners: Jurnal Keperawatan*, 10(1), 118–135.
- Reber, A. S., & Reber, E. S. (2014). *The Penguin dictionary of psychology* (4th ed.). London: Penguin Books.
- Reynolds, W. M. (2016). *Suicidal ideation questionnaire: Professional manual*. Lutz, FL: Psychological Assessment Resources.

- Santoso, S. (2017). *Menguasai statistik dengan SPSS 24*. Jakarta: PT Elexmedia Komputindo.
- Stuart, G. W. (2015). *Prinsip dan praktik keperawatan psikiatri* (Edisi ke-10, diterjemahkan oleh Tim Penerjemah). Jakarta: EGC
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kombinasi (mix methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tangney, J. P., Stuewig, J., & Mashek, D. J. (2007). Moral emotions and moral behavior. *Annual Review of Psychology*, 58, 345–372. <https://doi.org/10.1146/annurev.psych.56.091103.070145>.
- Toman, J., Cassese, A., & Post, D. (2015). *Human dignity and treatment of prisoners: A legal and ethical perspective*. Geneva: International Human Rights Institute.
- United Nations Office on Drugs and Crime. (2015). *Handbook on the management of violent extremist prisoners and the prevention of radicalization to violence in prisons*. New York: United Nations. https://www.unodc.org/documents/justice-and-prison-reform/Prisons/Handbook_on_VEPs.pdf
- Utami, A. (2016). Konsep diri dan rasa bersalah pada anak didik Lembaga Pemasyarakatan Anak Kelas IIA Kutoarjo. *Jurnal Indigenous*, 1(1), 87.
- Wilson, A. (2014). *Hak asasi manusia dalam sistem pemasyarakatan*. Jakarta: Pustaka Rakyat.
- Wiratna, I. G. N. (2015). *Kesehatan mental narapidana: Studi kasus pada lapas kelas IIA Denpasar dan Jember*. Denpasar: Universitas Udayana.
- Woelandarie, S. (2017). *Psikologi forensik: Teori dan aplikasi dalam konteks hukum pidana*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- World Health Organization. (2007). *Preventing suicide in jails and prisons*. Geneva: WHO. <https://apps.who.int/iris/handle/10665/43678>

Lampiran 1 Skala *Try Out Guilt Complex*

SKALA

IDENTITAS SUBJEK

Nama/inisial :

Jenis kelamin :

Usia :

Petunjuk pengisian:

Berikut ini terdapat sejumlah pernyataan. Silahkan dibaca dan dipahami setiap pernyataan yang disediakan. Tidak terdapat jawaban yang salah dan kerahasiaan anda dalam pengisian skala ini akan dijaga dengan sebaik-baiknya. Berilah tanda (✓) pada salah satu jawaban yang dianggap paling tepat.

Pilihan jawaban:

SS : sangat setuju

S : setuju

TS : tidak setuju

STS : sangat tidak setuju

No.	Aitem	SS	S	TS	STS
1.	saya merasa bersalah dan menyesal atas perbuatan saya di masa lalu				
2.	saya merasa terbebani atas perasaan bersalah saya				
3.	saya stres ketika mengingat kejadian yang saya lakukan di masa lampau				
4.	saya sedih jika ada yang bertanya tentang kesalahan yang telah saya lakukan di masa lalu				
5.	saya merasa sedih karena banyak dosa				
6.	perasaan saya merasa kacau akhir-akhir ini				
7.	saya merasa trauma setelah apa yang saya perbuat				
8.	saya merasa gagal jadi manusia setelah melakukan tindakan yang melanggar hukum, norma dan agama				
9.	saya merasa terganggu secara emosional setelah				

	menyadari bahwa saya telah melanggar prinsip moral				
10.	saya sering menyalahkan diri sendiri karena telah berbuat salah pada orang lain				
11.	perasaan bersalah saya seringkali mengarah pada stres dan kecemasan berlebihan hingga muncul pikiran untuk mengakhiri hidup saya sendiri				
12.	saya merasa bersalah karena telah melanggar hukum				
13.	saya menyalahkan diri saya atas semua hal-hal buruk atau pelanggaran yang terjadi				
14.	kesalahan yang saya lakukan cukup membuat saya depresi dan khawatir				
15.	saya merasa kecewa dengan diri saya sendiri akibat perbuatan buruk saya yang tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku				
16.	saya merasa tertekan karena perbuatan saya di masa lalu tidak sesuai hukum dan agama				
17.	saat merasa bersalah saya cenderung tidak peduli sama sekali terhadap orang yang terkena dampaknya				
18.	saya tidak pernah mengakui perasaan bersalah saya tersebut				
19.	saya tidak pernah mengingat lagi kejadian yang telah terjadi				
20.	saya tidak peduli dengan nilai-nilai etika dalam kehidupan sehari-hari				
21.	saya tidak pernah merasa berdosa				
22.	selama ini pikiran saya baik-baik saja				
23.	mungkin saya akan mengulang kesalahan yang sama di masa depan nanti				
24.	saya bangga pada diri saya sendiri				
25.	perasaan bersalah saya seringkali mengarah pada perasaan depresi atau kecemasan yang berlebihan				
26.	saya cenderung tidak peduli terhadap konsekuensi dan perasaan orang yang telah saya sakiti				
27.	perasaan bersalah yang saya alami tidak membuat saya stres				
28.	saya menganggap hukum itu tidak perlu ditaati				
29.	saya merasa diri saya berharga dan tidak pantas untuk disalahkan				
30.	saya tidak menganggap bahwa saya orang yang gagal dan berdosa				

31.	saya bangga dengan diri saya sendiri				
32.	saya tidak memikirkan lagi atas pelanggaran-pelanggaran saya lakukan di masa lampau				

Lampiran 2 Skala Kecenderungan Rasa Keinginan Bunuh Diri

No.	Aitem	SS	S	TS	STS
1.	Saya selalu berkeinginan untuk mengakhiri hidup				
2.	Pikiran untuk mengakhiri hidup selalu menghantui saya				
3.	Saya menyesal atas perbuatan saya hingga terlintas pemikiran untuk mengakhiri hidup				
4.	Saya merasa hidup saya penuh dosa hingga membuat saya memiliki pikiran untuk mengakhiri hidup saya sendiri				
5.	Saya merasa tidak ada solusi untuk masalah saya selain bunuh diri				
6.	saya sedang memikirkan berbagai cara untuk bunuh diri				
7.	Saya berpikir betapa mudahnya bunuh diri				
8.	Saya tidak memikirkan bagaimana perasaan orang lain jika saya bunuh diri				
9.	Saya berpikir bahwa tidak seorang pun yang peduli jika saya hidup				
10.	saya hampir saja mengakhiri hidup saya				
11.	Saya telah mencoba bunuh diri				
12.	Saya pernah memikirkan cara untuk bunuh diri				
13.	Saya merasa bahwa hidup sudah tidak berarti lagi				
14.	Saya memikirkan bagaimana caranya membunuh diri saya sendiri				
15.	Saya memiliki pikiran untuk bunuh diri tetapi tidak akan melakukannya				
16.	Saya berpikir bahwa saya bisa saja membunuh diri saya sendiri kalau saya mau				
17.	Saya berpikir bahwa bunuh diri akan menyelesaikan masalah				
18.	Saat merasa kesepian, selalu terlintas pikiran untuk mengakhiri hidup saya				
19.	Saya merasa tidak ada solusi dari masalah saya selain dengan mengakhiri hidup saya sendiri				
20.	Saya berharap hidup saya berakhir				
21.	Saya pikir akan lebih baik jika saya tidak hidup				
22.	Saya tidak peduli dengan apapun itu, intinya saya ingin mengakhiri hidup saya				
23.	Saya berpikir bahwa hidup terlalu sulit untuk dijalani				

24.	Saya berharap memiliki keberanian untuk bunuh diri				
25.	Saya pikir saya akan bunuh diri jika ada kesempatan				
26.	Saya sulit mengontrol pikiran saya untuk melakukan tindakan bunuh diri				
27.	Saya merasa hidup ini menyenangkan dan berhak dijalani dengan suka cita				
28.	Hari-hari yang saya jalani terasa begitu tenang				
29.	Saya tidak pernah menyesal atas perbuatan yang telah saya perbuat				
30.	Saya merasa perbuatan saya itu wajar atau normal				
31.	Saya selalu menemukan solusi di setiap masalah				
32.	Tidak terlintas sedikit pun di benak saya tentang pikiran bunuh diri				
33.	Bunuh diri hanya akan merugikan diri sendiri dan keluarga				
34.	Mungkin orang lain akan bahagia jika saya tidak ada				
35.	Orang-orang sangat menyayangi dan menghormati saya				
36.	Saya baik-baik saja selama ini				
37.	Saya tidak pernah terpikir untuk bunuh diri, hidup saya baik-baik saja				
38.	Saya tidak pernah terlintas untuk bunuh diri				
39.	Saya masih memiliki makna hidup				
40.	Saya mempunyai banyak waktu untuk menyelesaikan hal-hal yang ingin saya lakukan				
41.	Saya tidak memiliki pikiran untuk bunuh diri				
42.	Saya tidak mampu melakukan tindakan mengakhiri hidup				
43.	Bunuh diri tidak akan menyelesaikan masalah				
44.	Saya tidak membiarkan saya kesepian dan akan mencari teman untuk diajak berbincang dan bercerita				
45.	Saya selalu menceritakan masalah saya kepada teman saya				
46.	Saya berharap ke depannya baik-baik saja				
47.	Orang sekitar saya pasti merindukan saya jika saya memilih bunuh diri				
48.	Saya merasa masih ada harapan dan solusi untuk setiap masalah				
49.	Hidup ini penuh makna dan sangat indah				
50.	Saya tidak barani melakukan tindakan bunuh diri				
51.	Saya yakin masa depan saya sangat indah				

52.	Saya mampu mengontrol pikiran saya untuk tidak berpikir negatif				
-----	-----------------------------------------------------------------	--	--	--	--

Lampiran 3 Tabulasi Data Skala *Guilt Complex* Sebelum Aitem Gugur

x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8	x9	x10	x11	x12	x13	x14	x15	x16	x17	x18	x19	x20	x21	x22	x23	x24	x25	x26	x27	x28	x29	x30	x31	x32	
4	4	1	4	4	3	3	2	4	4	3	4	4	4	3	3	3	2	4	4	4	4	4	2	4	1	4	4	1	4	4	1	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	
4	4	2	4	4	1	1	1	2	2	1	3	1	1	3	3	4	4	3	4	4	3	4	1	4	4	2	4	3	2	1	3	
3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	4	3	1	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	1	4	4
4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	1	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3
2	1	1	1	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	2	3	4	4	2	1	3	1	2	
3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	4	4	4	4	4	1	3	3	1	1	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	
3	3	3	4	3	2	4	4	3	3	2	3	4	4	4	1	3	2	4	4	3	2	3	4	4	3	2	4	1	1	2	4	
3	2	1	4	4	4	4	4	1	3	1	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	4	2	4	3	3	3	3	3	2	2	
4	3	2	4	4	3	3	4	3	4	2	4	3	3	4	4	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	
4	4	3	3	2	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	1	1	4	3	3	4	4	4	4	4	2	3	1	1	1	3	
4	1	3	3	3	4	4	1	4	2	2	4	1	4	4	4	1	3	4	3	4	4	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	
3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	2	4	2	4	3	3	3	3	3	1	1	1	1	3	3	1	3	1	3	3	
3	3	1	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	4	4	3	4	3	4	2	4	3	3	3	3	3	2	4	
4	3	3	3	4	2	3	2	2	3	4	4	2	2	3	2	4	4	3	4	4	3	4	2	3	4	3	3	3	3	2	3	
4	2	1	2	2	4	4	3	3	3	4	1	3	4	4	3	3	3	1	3	4	4	4	3	1	2	4	3	4	4	2	4	
3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	2	2	4	4	2	4	4	3	4	2	3	4	4	3	3	
3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	1	1	4	4	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	1	3	
3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	1	3	3	4	3	4	1	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	2	3	2	
4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	2	3	4	3	3	2	2	3	4	3	2	3	3	3	4	4	2	3	3	1	
3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	3	3	3	4	4	1	3	3	3	3	3	4	2	2	2	3	2	3	3	3	3	
4	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4
3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	2	4	1	3	4	3	4	4	3	4	4	1	4	3	3	3	4	4	4	4	3	1	
3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	2	1	2	2	3	3	3	3	2	2	4	3	2	4	3	3	3	
4	4	2	4	4	2	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	1	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	
3	3	2	2	4	4	3	3	2	3	1	3	3	4	4	3	2	3	1	4	4	2	4	3	3	3	3	4	3	3	2	2	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
3	3	2	3	3	2	4	4	2	2	2	3	3	4	4	4	3	2	4	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	
3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	1	3	3	

Lampiran 4 Reliabilitas skala *guilt complex* sebelum aitem gugur

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.908	32

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	86.67	203.747	.409	.906
VAR00002	86.87	201.637	.470	.905
VAR00003	86.80	204.166	.369	.907
VAR00004	87.03	204.240	.351	.907
VAR00005	87.13	203.223	.319	.907
VAR00006	86.67	203.540	.421	.906
VAR00007	86.77	202.668	.338	.907
VAR00008	87.57	194.392	.611	.903
VAR00009	87.43	195.633	.545	.904
VAR00010	87.57	193.564	.593	.903
VAR00011	87.70	193.872	.565	.904
VAR00012	87.70	192.424	.618	.903
VAR00013	87.60	194.869	.585	.903
VAR00014	87.10	196.990	.590	.903
VAR00015	87.63	194.792	.559	.904
VAR00016	87.33	199.540	.402	.906
VAR00017	88.00	193.793	.617	.903
VAR00018	87.67	196.230	.546	.904
VAR00019	87.77	190.461	.710	.901
VAR00020	87.67	194.644	.610	.903
VAR00021	87.97	196.516	.531	.904
VAR00022	87.73	192.754	.626	.902
VAR00023	87.90	195.679	.560	.904
VAR00024	88.03	198.378	.488	.905
VAR00025	87.90	196.300	.492	.905
VAR00026	88.03	201.068	.525	.905
VAR00027	87.87	198.120	.484	.905

VAR00028	87.90	197.059	.484	.905
VAR00029	87.63	205.137	.189	.910
VAR00030	87.47	207.154	.125	.911
VAR00031	87.80	208.717	.059	.912
VAR00032	87.43	209.978	.017	.912

Lampiran 5 Tabulasi Data Skala *Guilt Complex* Setelah Aitem Gugur

No.	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	X25	X26	X27	X28	
1	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	1	2	3	4	3	1	4	3	2	1	4	1	1	2	2	1	2	
2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	
3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	2	2	4	2	3	2	2	4	3	3	3	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4
5	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	
6	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	3	1	1	4	3	3	3	3	1	2	2	3	1	2	2	2	2	2	
7	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	1	4	4	4	2	3	3	4	2	2	2	3	1	3	3	3	
8	4	4	4	3	3	3	3	3	3	1	1	4	3	4	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	
9	4	3	4	3	3	4	4	1	1	1	1	1	1	3	2	3	1	2	2	3	1	3	1	2	3	2	2	2	
10	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	
11	2	3	3	3	3	3	4	1	2	3	1	1	3	3	1	2	1	1	2	1	1	1	3	3	2	2	3	1	
12	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	
13	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	1	4	3	4	1	4	3	4	3	1	3	2	3	1	1	2	2	3	
14	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
15	4	4	3	4	3	4	4	2	3	3	2	3	3	4	2	4	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	1	1	
16	4	4	4	4	4	4	4	2	1	4	2	2	2	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	2	2	2	2	3	
17	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	1	1	1	3	1	1	1	2	2	2	1	1	3	1	3	1	1	1	
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	4	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	4	3	2	2	
20	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	1	2	2	2	
21	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	1	1	2	2	2	2	2	2	3	3	3	
22	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	
23	4	4	4	4	1	4	1	1	1	1	3	1	4	3	2	4	4	1	3	3	4	1	2	1	1	1	4	4	
24	4	4	4	3	4	4	4	1	1	2	1	2	2	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	
25	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	4	2	3	4	3	2	3	3	2	2	3	
26	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	2	1	1	2	4	4	3	4	3	3	4	2	4	1	
27	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	2	2	1	
28	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	
29	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	
30	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	3	2	2	1	2	1	1	2	1	2	3	1	2	2	1	2	2	2	
31	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	3	2	3	2

32	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	
33	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	
34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
36	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	
37	4	4	4	4	3	4	2	3	4	3	3	4	2	3	3	4	3	4	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	
38	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	2	3	2	3	2	2	2	4	4	4	4	
39	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	2	3	2	4	2	2	4	4	4	
40	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	2	3	2	3	3	4	4	
41	3	3	2	2	3	4	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	
42	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	
43	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	2	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	
44	3	2	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	4	3	
45	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	
46	4	4	4	3	3	4	2	2	4	3	3	4	2	2	3	3	4	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	
47	4	4	3	1	1	1	1	4	4	1	4	4	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	4	4	4
48	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
49	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	
50	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	
51	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	
52	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	2	1	3	4	1	1	3	2	1	3	1	4	3	4	3	
53	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
54	3	3	1	2	1	3	2	3	3	2	2	2	3	4	1	1	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	
55	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	4	4	2	4	3	3	3	3	
56	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	
57	3	2	3	4	4	3	2	3	3	4	4	3	2	2	1	3	2	3	3	2	2	1	3	1	3	3	4	3	
58	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	2	3	4	4	4	
59	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	
60	3	3	3	3	4	4	1	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	2	4	2	2	3	3	3	
61	2	2	2	1	2	1	2	3	2	3	2	3	3	2	3	1	4	3	2	1	4	1	1	2	2	1	2	1	
62	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	
63	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	2	2	3	4	3	2	2	4	2	3	2	2	4	3	3	3	3	
64	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4

65	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	
66	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	3	
67	4	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	2	3	1	2	3	3	4	2	2	2	3	1	3	3	3	1	
68	2	3	2	3	2	2	2	4	4	4	4	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	
69	4	4	2	3	2	4	2	2	4	4	4	3	3	4	1	1	2	2	3	1	3	1	2	3	2	2	2	1	
70	3	4	3	3	2	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	
71	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	1	1	2	1	1	1	3	3	2	2	3	1	3	
72	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	1	
73	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	1	3	2	3	1	1	2	2	3	3	
74	3	3	2	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
75	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	1	1	3	
76	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	4	4	2	2	2	2	3	3	
77	4	4	4	4	1	1	1	1	4	4	4	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	3	1	3	1	1	1	4	
78	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	4	
79	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	4	3	2	2	3	
80	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	1	2	2	2	2	
81	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	1	1	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	
82	1	1	3	2	1	3	1	4	3	4	3	1	2	4	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	
83	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	3	4	1	2	1	1	1	4	4	3	
84	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	4	
85	3	3	3	4	4	2	4	3	3	3	3	2	2	3	4	3	4	2	3	4	3	2	3	3	2	2	3	4	
86	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	1	2	4	4	3	4	3	3	4	2	4	1	2	
87	3	3	2	2	1	3	1	3	3	4	3	1	2	4	2	3	3	4	4	3	3	3	3	2	2	2	1	3	
88	4	4	4	3	2	3	2	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3
89	3	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	
90	3	3	2	3	2	4	2	2	3	3	3	3	3	4	1	1	2	1	2	3	1	2	2	1	2	2	2	3	
91	4	4	3	4	3	4	4	2	3	3	2	3	3	4	2	4	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	
92	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	2	3	4	

Lampiran 6 Reliabilitas Skala *Guilt Complex* Setelah Aitem Gugur

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.922	28

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	75.67	191.678	.397	.921
VAR00002	75.87	190.464	.414	.921
VAR00003	75.80	192.166	.353	.921
VAR00004	76.03	192.240	.335	.922
VAR00005	76.13	190.878	.323	.922
VAR00006	75.67	191.126	.430	.921
VAR00007	75.77	189.840	.364	.922
VAR00008	76.57	181.978	.629	.918
VAR00009	76.43	183.289	.558	.919
VAR00010	76.57	181.495	.598	.918
VAR00011	76.70	180.976	.600	.918
VAR00012	76.70	179.803	.644	.917
VAR00013	76.60	183.903	.543	.919
VAR00014	76.10	184.852	.594	.918
VAR00015	76.63	181.826	.597	.918
VAR00016	76.33	186.920	.421	.921
VAR00017	77.00	182.345	.597	.918
VAR00018	76.67	184.299	.542	.919
VAR00019	76.77	178.737	.705	.916
VAR00020	76.67	182.299	.625	.918
VAR00021	76.97	185.137	.504	.920
VAR00022	76.73	179.857	.663	.917
VAR00023	76.90	184.162	.539	.919
VAR00024	77.03	185.689	.513	.919
VAR00025	76.90	184.093	.498	.920
VAR00026	77.03	187.689	.594	.919
VAR00027	76.87	185.844	.492	.920
VAR00028	76.90	184.990	.484	.920

Lampiran 7 Tabulasi Data Skala Kecenderungan Rasa Keinginan Bunuh Diri Sebelum Aitem Gugur

No.	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Y22	Y23	Y24	Y25	Y26	Y27	Y28	Y29	Y30	Y31	Y32	Y33	Y34	Y35	Y36	Y37	Y38	Y39	Y40	Y41	Y42	Y43	Y44	Y45	Y46	Y47	Y48	Y49	Y50	Y51	Y52				
1	4	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	1	4	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	1	1			
2	4	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	2	2	2	1	2		
3	2	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	1	4	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	1			
4	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2			
5	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3			
6	2	4	2	4	3	4	3	2	3	1	3	1	4	4	3	2	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1		
7	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	2	2	3	4	4	3	4	3	2	2	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3		
8	2	4	3	1	3	3	4	2	4	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	4		
9	4	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4			
10	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4		
11	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	1	1	1	1	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	2	3	3	3		
12	4	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
13	2	2	1	1	1	3	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	2	4	
14	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1		
15	2	4	1	1	1	1	1	2	2	1	2	3	3	1	2	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	
16	4	2	2	2	2	1	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	4	4	4	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3			
17	3	3	3	3	4	3	4	4	3	1	2	1	4	3	3	4	3	2	3	3	2	4	2	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	1	1	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	4	3			
18	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4			
19	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	
20	3	1	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	4	1	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
21	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2		
22	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	2	3	3	3	1	3	2	3	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
23	1	4	1	1	3	1	3	4	1	1	1	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2		
24	2	2	3	3	1	1	1	1	3	1	1	3	1	1	2	1	1	4	3	3	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	4	3	2	2	3	3	3	1	1	3	3	2	3	3	3	3	1	1	4	1		
25	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	
26	4	3	2	4	4	4	4	3	4	1	2	2	1	2	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	4	4	3	4	4	3	2	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
27	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	1	3	4	4	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	
28	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3		
29	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	
30	1	1	3	2	1	2	1	2	1	1	3	2	2	1	1	2	2	1	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
31	3	3	1	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
32	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	
33	4	1	4	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
34	1	1	1	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
35	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
36	2	2	4	2																																																				

Lampiran 8 Realibilitas Skala Kecenderungan Rasa Keinginan Bunuh Diri Sebelum Aitem Gugur

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.892	52

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	148.1333	247.085	.057	.895
VAR00002	148.1667	236.833	.388	.890
VAR00003	148.4000	242.110	.236	.892
VAR00004	148.5000	247.017	.067	.894
VAR00005	148.3333	231.609	.565	.887
VAR00006	148.2667	236.271	.430	.889
VAR00007	148.4000	237.145	.377	.890
VAR00008	148.2667	231.926	.637	.886
VAR00009	148.3000	248.217	.034	.894
VAR00010	148.6333	237.689	.367	.890
VAR00011	148.5333	235.499	.452	.889
VAR00012	148.7000	237.941	.422	.889
VAR00013	148.2333	236.668	.359	.890
VAR00014	148.3667	236.999	.416	.889
VAR00015	148.2667	235.651	.472	.888
VAR00016	148.0333	231.689	.567	.887
VAR00017	148.5000	237.017	.458	.889
VAR00018	148.2333	234.047	.425	.889
VAR00019	147.6000	241.352	.432	.889
VAR00020	147.5667	242.875	.385	.890
VAR00021	148.0333	241.137	.403	.890
VAR00022	147.6333	243.964	.335	.890
VAR00023	147.9667	240.654	.463	.889
VAR00024	147.7667	248.944	.048	.893
VAR00025	148.0000	243.034	.322	.890
VAR00026	148.3333	241.816	.275	.891

VAR00027	147.7000	236.976	.648	.887
VAR00028	147.6333	241.895	.342	.890
VAR00029	147.7667	242.323	.390	.890
VAR00030	148.0667	237.926	.382	.890
VAR00031	147.6000	238.731	.574	.888
VAR00032	147.8000	242.028	.422	.890
VAR00033	148.5333	234.326	.473	.888
VAR00034	148.4667	243.016	.300	.891
VAR00035	147.5667	244.668	.323	.891
VAR00036	147.5667	241.220	.482	.889
VAR00037	147.7667	238.944	.577	.888
VAR00038	147.7667	242.530	.495	.889
VAR00039	147.9333	245.720	.235	.891
VAR00040	147.7667	246.047	.249	.891
VAR00041	147.8667	239.430	.559	.888
VAR00042	147.9667	240.654	.463	.889
VAR00043	147.7667	244.530	.437	.890
VAR00044	147.5667	241.357	.542	.889
VAR00045	147.5667	238.185	.595	.888
VAR00046	147.6667	242.575	.505	.889
VAR00047	147.8000	247.821	.135	.892
VAR00048	147.8667	247.706	.099	.893
VAR00049	148.1333	242.326	.293	.891
VAR00050	147.9333	242.202	.332	.890
VAR00051	148.1333	251.637	-.086	.898
VAR00052	148.2333	244.185	.138	.894

Lampiran 9 Tabulasi Data Skala Kecenderungan Rasa Keinginan Bunuh Diri Setelah Aitem Gugur

No.	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Y22	Y23	Y24	Y25	Y26	Y27	Y28	Y29	Y30	Y31	Y32	Y33	Y34	Y35	Y36	Y37	
1	2	2	3	3	2	3	2	1	4	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4
3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	1	4	3	3	2	3	3	4	3	3	2	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4
4	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
6	4	3	4	3	2	1	3	1	4	4	3	2	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3
7	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	2	2	2	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3
8	4	3	3	4	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
9	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
10	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	2	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4
11	2	2	2	3	3	2	1	1	1	1	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3
12	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
13	2	1	3	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	4	3	3	4	4	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
15	4	1	1	1	2	2	1	2	3	3	1	2	2	1	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3
16	2	2	2	1	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4
17	3	4	3	4	4	1	2	1	4	3	3	4	3	2	3	3	2	4	2	4	4	4	1	4	4	1	1	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3
18	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
19	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
20	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	4	1	2	4	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
21	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3
22	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	2	3	2	3	2	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
23	4	3	1	3	4	1	1	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
24	2	1	1	1	1	1	1	3	1	1	2	1	1	4	3	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	4	3	2	2	1	1	3	3	2	3	
25	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
26	3	4	4	4	3	1	2	2	1	2	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	2	2	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3
27	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	2	3	4	4	2	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
28	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4
29	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
30	1	1	2	1	2	1	3	2	2	1	1	2	2	1	4	4	3	3	4	3	4	3	2	4	4	4	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3
31	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	1	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	3	3

32	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4			
33	1	3	2	3	3	3	2	4	3	3	2	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	4	4	4	4	2	4	3		
34	1	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4			
35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3			
36	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3			
37	3	4	3	4	3	2	3	4	4	3	4	3	2	2	2	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	2	3	4			
38	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	2	3	2	2	4	
39	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	2	3	2	4	2	2			
40	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	2	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	2	3	2	3			
41	3	3	2	4	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	4	3	3	3	2			
42	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3			
43	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	2	3	4	3	3	4	3	4	3	3			
44	1	3	3	4	3	3	3	3	4	4	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3				
45	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	2	3	2	2	2	3			
46	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	4	4	4	3	3	3	2	4	3	3	4	2	2	3	3	4	2	3	2	3	2	3		
47	3	3	2	4	2	4	1	4	4	4	1	4	4	1	1	3	3	3	3	2	3	4	4	1	4	4	1	1	1	1	1	4	4	4	1	1	1		
48	2	4	3	3	3	3	2	4	3	4	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
49	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3			
50	1	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2		
51	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4		
52	2	4	3	4	2	3	1	3	2	3	2	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	1	3	4	3	2	1	3	1	4			
53	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4			
54	1	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	4	3	2	2	1	3	3	3	2	2	2	3	4	1	1	2	2	3	2	2	2	3		
55	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	4	2	4	3	3			
56	3	4	3	4	3	3	2	4	4	3	4	4	3	2	2	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4		
57	3	3	3	4	2	3	1	3	4	4	2	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	2	2	1	3	2	2	2	1	3	1	3		
58	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	2	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3			
59	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3		
60	2	4	3	3	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	2	4	2	2			
61	4	4	1	4	4	1	4	4	1	1	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	1	2	3	4	3	1	4	3	2	1	1	2	2	1	2	1		
62	3	3	2	4	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3		
63	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	2	4	3	2	2	4	2	2	4	3	3	3	3		
64	3	3	3	3	4	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4

65	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2
66	4	3	1	3	2	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	1	4	3	3	3	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3
67	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	1	4	4	4	4	2	3	3	4	2	3	1	3	3	3	1
68	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	4	3	2	2	3	3	1	1	3	3	1	4	3	4	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3
69	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	3	2	3	1	2	2	3	1	2	3	2	2	2	1	
70	4	3	2	4	4	4	4	3	2	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	
71	4	3	1	3	4	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	1	3	3	1	2	1	1	2	1	1	3	2	2	3	1	3	
72	3	2	3	4	3	2	3	3	2	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	1	
73	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	4	3	4	1	4	3	4	3	1	3	1	1	2	2	3	3	
74	3	4	4	3	4	2	4	4	4	2	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	2	2	2	2	2	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
75	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	3	3	4	2	4	2	3	2	3	2	2	3	2	1	1	3
76	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	2	2	4	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	
77	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	4	4	4	4	4	1	1	1	3	1	1	1	2	2	2	1	1	3	1	1	1	4	
78	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	4	3	3	2	2	2	2	2	2	4	
79	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	2	2	3	
80	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	1	2	2	2	2	
81	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	1	1	2	2	2	2	3	3	3	2	
82	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	2	3	2	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	
83	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	2	3	2	4	3	1	4	3	2	4	4	1	3	3	4	1	1	1	4	3	
84	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	2	3	1	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	4	
85	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	2	3	4	2	3	4	3	3	2	2	3	4	
86	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	4	4	3	2	1	1	2	4	4	3	3	4	2	4	1	2
87	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	2	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	2	2	1	3	
88	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3
89	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	2	2	3	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
90	4	3	3	3	3	4	3	3	4	2	2	3	3	4	3	3	2	3	2	3	2	2	1	2	1	1	2	1	2	3	2	1	2	2	2	3	
91	3	2	2	2	3	4	1	4	4	1	1	1	1	4	4	4	4	4	1	4	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	3	2	3	2	3
92	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	

Lampiran 10 Reliabilitas Skala Kecenderungan Rasa Keinginan Bunuh Diri Setelah Aitem Gugur

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.910	37

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00002	105.4000	179.559	.462	.908
VAR00005	105.5667	175.771	.611	.905
VAR00006	105.5000	181.224	.422	.908
VAR00007	105.6333	179.413	.467	.908
VAR00008	105.5000	176.534	.669	.904
VAR00010	105.8667	181.568	.394	.909
VAR00011	105.7667	180.737	.436	.908
VAR00012	105.9333	182.547	.421	.908
VAR00013	105.4667	179.085	.439	.908
VAR00014	105.6000	179.903	.489	.907
VAR00015	105.5000	178.672	.548	.906
VAR00016	105.2667	175.582	.625	.905
VAR00017	105.7333	180.685	.503	.907
VAR00018	105.4667	178.602	.441	.908
VAR00019	104.8333	186.971	.344	.909
VAR00020	104.8000	187.752	.327	.909
VAR00021	105.2667	185.926	.370	.909
VAR00022	104.8667	187.223	.378	.909
VAR00023	105.2000	186.303	.379	.908
VAR00027	104.9333	181.513	.660	.905
VAR00028	104.8667	186.602	.310	.909
VAR00029	105.0000	186.345	.393	.908
VAR00030	105.3000	183.252	.351	.909
VAR00031	104.8333	184.075	.522	.907
VAR00032	105.0333	187.206	.352	.909
VAR00033	105.7667	181.013	.408	.909

VAR00034	105.7000	186.217	.342	.909
VAR00035	104.8000	188.717	.303	.909
VAR00036	104.8000	185.338	.488	.907
VAR00037	105.0000	183.931	.545	.907
VAR00038	105.0000	185.793	.560	.907
VAR00041	105.1000	184.714	.504	.907
VAR00042	105.2000	186.303	.379	.908
VAR00043	105.0000	188.621	.411	.909
VAR00044	104.8000	185.476	.549	.907
VAR00045	104.8000	182.648	.602	.906
VAR00046	104.9000	186.714	.498	.908

Lampiran 11 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		GuiltComplex	Kecenderungan RasaKeinginanB unuhDiri
N		92	92
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	80.33	107.76
	Std. Deviation	12.931	13.649
Most Extreme Differences	Absolute	.076	.048
	Positive	.047	.032
	Negative	-.076	-.048
Test Statistic		.076	.048
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 12 Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kecenderungan RasaKeinginan BunuhDiri * GuiltComplex	Between Groups	(Combined)	11978.356	40	299.459	3.070	.000
		Linearity	8032.014	1	8032.014	82.348	.000
		Deviation from Linearity	3946.342	39	101.188	1.037	.446
	Within Groups		4974.383	51	97.537		
	Total		16952.739	91			

Lampiran 13 Uji Regresi

A. Persamaan Regresi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8032.014	1	8032.014	81.034	.000 ^b
	Residual	8920.725	90	99.119		
	Total	16952.739	91			

a. Dependent Variable: KecenderunganRasaKeinginanBunuhDiri

b. Predictors: (Constant), GuiltComplex

B. Koefisien Regresi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	49.401	6.566		7.524	.000
	GuiltComplex	.727	.081	.688	9.002	.000

a. Dependent Variable: KecenderunganRasaKeinginanBunuhDiri

C. Koesfisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.688 ^a	.474	.468	9.956

a. Predictors: (Constant), GuiltComplex

Report

KecenderunganRasaKeinginanBunuhDiri

Mean	N	Std. Deviation	Minimum	Maximum
107.76	92	13.649	70	143

Report

GuiltComplex

Mean	N	Std. Deviation	Minimum	Maximum
80.33	92	12.931	48	110

lampiran 14 dokumentasi Penelitian





SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
NOMOR: 030/UM.M6/KEP/F/2024

TENTANG

PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI TAHUN AKADEMIK 2023-2024
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI

- Menimbang : 1. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing Skripsi Mahasiswa Tahun Akademik 2023-2024;
2. Bahwa namanya yang tercantum dalam surat keputusan ini dianggap cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi;
2. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia;
3. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015, Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
4. Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 6007/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/VI/2021 Menyatakan Bahwa Program Studi Sarjana Psikologi Unmuha Terakreditasi Dengan Peringkat B;
5. Surat Keputusan Rektor Unmuha Nomor : 494/UM.M/KEP/D/2020 Tanggal 29 Rabiul Akhir 1442 H/ 14 Desember 2020 M Tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Psikologi Unmuha Masa Jabatan 2020-2024.
- Memperhatikan Keputusan tim penguji proposal skripsi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh pada bulan Januari 2024

MEMUTUSKAN

- Menetapkan Pertama : **Menunjuk Saudara;**
Hanna Amalia, M.Psi., Psikolog
Julia Aridhona, M.Si
Untuk Membimbing Skripsi:
Nama : Mawarni
NPM : 2009110051
Prodi : Psikologi
Judul : Pengaruh *Guilt Complex* terhadap Kecenderungan Rasa Keinginan Bunuh Diri pada Narapidana di Lapas Kelas IIA Banda Aceh
- Kedua : Kepada pembimbing yang tercantum di atas berwenang untuk membimbing Skripsi Mahasiswa dan diberi honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
- Ketiga : Surat Keputusan pembimbing ini berlaku hanya satu tahun, terhitung sejak tanggal ditetapkan.
- Keempat : Segala sesuatu akan diperbaiki dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh,
Pada Tanggal : 17 Sya'ban 1445 H
27 Februari 2024 M


Dekan,
B. A. T. M. A. W. I., M.Si
NIK: 19700103 200609 1 001

Terbuan:
1. Biro Keuangan & Bendahara
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS PSIKOLOGI

Status Akreditasi "B" No. 6007/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/VI/2021

Jl. Muhammadiyah No. 91 Batah, Lueng Bata

Telp. 085225961113, Banda Aceh - 23245

Email : psikologi@unmuha.ac.id | Homepage : www.psikologi.unmuha.ac.id

Nomor : 416/UM.M6/F/2024
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada Yth,
Kepala Kantor Wilayah Kementerian Hukum
dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia
(Kemenkumham RI) Aceh.

Di –
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Berdasarkan surat permohonan tanggal 6 Agustus 2024, atas nama :

Nama : Mawarni
NPM : 2009110051
Semester : VIII (delapan)
Judul Skripsi : Pengaruh *Guilt Complex* terhadap Kecenderungan Rasa Keinginan
Bunuh Diri pada Narapidana di Lapas Kelas IIA Banda Aceh"

Dengan ini kami sampaikan bahwa yang bersangkutan benar sedang dalam proses penyusunan Skripsi di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh. Untuk itu, melalui surat ini kami mohon agar diberikan kesempatan kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk memperoleh data di Instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat permohonan ini kami buat, atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Banda Aceh, 02 Shafar 1446 H
07 Agustus 2024 M

Wakil Dekan,

Sukri Karim, M.Si



KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
REPUBLIK INDONESIA
KANTOR WILAYAH ACEH
Jl. T. Nyak Arief No.185, Jeulingke, Banda Aceh 23114
Telepon (0651)7553197

Laman : www.aceh.kemenkumham.go.id, Surel : kanwilaceh@kemenkumham.go.id

Nomor : W.1.PK.01.05.11- 188
Perihal : Izin Penelitian

14 Agustus 2024

Yth.
Wakil Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah Aceh
di –

Tempat

Sehubungan dengan Surat Wakil Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh Nomor : 416/UM.M6/F/2024 tanggal 7 Agustus 2024 Perihal : Izin Penelitian, dengan ini disampaikan bahwa pada prinsipnya kami dapat memberikan izin/menyetujui pelaksanaan Praktik/penelitian di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Banda Aceh. yang akan dilaksanakan oleh Saudari :

Nama : MAWARNI
Nim : 2009110051
Judul Penelitian : Pengaruh Guilt Complex Terhadap Kecenderungan Rasa Keinginan Bunuh Diri Pada Narapidana di Lapas Kelas IIA Banda Aceh

Dengan mematuhi ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib mematuhi protokol kesehatan
2. Tidak melakukan pemotretan blok-blok hunian;
3. Hasil Penelitian tidak dipublikasikan;
4. Wawancara dengan warga binaan pemsarakatan tidak mengikat serta atas kesanggupan warga binaan pemsarakatan yang diwawancarai;
5. Kegiatan Penelitian harus mengikuti prosedur yang telah ditentukan;
6. Hasil Penelitian supaya dilaporkan kepada Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Aceh.

Demikian disampaikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



An. Kepala Kantor Wilayah
Kepala Divisi Pemasarakatan,



YULIUS SAHRUZH
NIP. 196907171993031001

Tembusan:

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Aceh (sebagai laporan);
2. Kepala LAPAS Kelas IIA Banda Aceh;
3. Kepada yang bersangkutan.



KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
REPUBLIK INDONESIA
KANTOR WILAYAH ACEH
LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS IIA BANDA ACEH
Jalan Lembaga Desa Bineeh Blang Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar, 23371
Surel: lp.bandaaceh@kemenkumham.go

Nomor : W.I.PAS1.UM.01.01.01 - 1016
Lampiran : -
Perihal : Keterangan Telah Melaksanakan
Pengambilan Data Penelitian
di Lapas Kelas IIA Banda Aceh

22 Agustus 2024

Yth.:

Wakil Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah Aceh
Di-

Banda Aceh

Sehubungan dengan surat dari Wakil Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh Nomor : 416/UM.M6/F/2024 Tanggal 07 Agustus 2024 Perihal Izin/Menyetujui Pelaksanaan Praktik/penelitian di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Banda Aceh Mahasiswi atas nama:

Nama : MAWARNI
NPM : 2009110051
Judul Penelitian : Pengaruh Guilt Complex Terhadap Kecenderungan Rasa Keinginan Bunuh Diri Pada Narapidana Di Lapas Kelas IIA Banda Aceh.

Dengan ini Menerangkan bahwa yang bersangkutan telah selesai melaksanakan pengambilan data dan wawancara untuk penelitan di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Banda Aceh pada tanggal 22 Agustus 2024.

Demikian surat keterangan ini disampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya dan sebagaimana mestinya, terima kasih.

KEPALA

EDI SIGIT BUDIMAN

Tembusan Yth.

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Aceh di – Banda Aceh;
2. Mahasiswa yang Bersangkutan ;
3. Arsip.

Biodata

A. Penulis

Nama : Mawarni
Tempat dan Tanggal Lahir : Aceh Jaya, 8 Agustus 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
Alamat : Ligan, Sampoiniet, Aceh Jaya
Pekerjaan : Mahasiswa
Email : mwr10082002@gmail.com

B. Nama Orang Tua/Wali

Ayah : Samsuddin S.
Pekerjaan : Petani
Alamat : Sampoiniet, Aceh Jaya
Ibu : Hasimah
Pekerjaan : IRT
Alamat : Sampoiniet, Aceh Jaya

C. Riwayat Pendidikan

SD/Sederajat : MIN 8 Aceh Jaya
SMP/Sederajat : SMP Negeri 2 Sampoiniet, Aceh Jaya
SMA/Sederajat : SMA Negeri 2 Sampoiniet, Aceh Jaya

Banda Aceh, 25 Januari 2025



MAWARNI
2009110051